

Tesis

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
DENGAN PRILAKU SEKS REMAJA AKHIR PADA
MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN
DI KAB. MAMUJU PROP. SULAWESI BARAT**

**CORRELATION REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE
WITH TEEN SEX BEHAVIOR IN THE END STUDENT
HEALTH AND NON HEALTH IN THE DISTRICT
MAMUJU WEST CELEBES**

ANDI SUIDHAN AT



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
DENGAN PRILAKU SEKS REMAJA AKHIR PADA
MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN
DI KAB. MAMUJU PROP. SULAWESI BARAT**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Kesehatan Masyarakat

Disusun Dan Diajukan Oleh

ANDI SUIDHAN AT.

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

TESIS

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN
PERILAKU SEKS REMAJA AKHIR PADA MAHASISWA KESEHATAN
DAN NON KESEHATAN DI KABUPATEN MAMUJU
PROVINSI SULAWESI BARAT**

Disusun dan diajukan oleh :

ANDI SUIDHAN ANDI TASA
Nomor Pokok P1807211002

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal 30 Januari 2014
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

MENYETUJUI

KOMISI PENASEHAT,



Dr. dr. Arifin Seweng, MPH.
Ketua



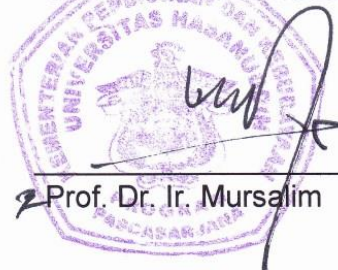
Dr. dr. H. Noer Bahry Noor, M.Sc
Anggota

Ketua Program Studi
Kesehatan Masyarakat



Dr. dr. H. Noer Bahry Noor, M.Sc

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Ir. Mursalim

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Suidhan AT.

Nomor Mahasiswa : P1807211002

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis/disertasi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 2 Desember 2013

Yang Menyatakan

Andi Suidhan AT.

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah S.W.T. yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan Tesis ini dengan judul **“HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PRILAKU SEKS REMAJA AKHIR PADA MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN DI KAB. MAMUJU PROP. SULAWESI BARAT”** guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan [pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. dr. Arifin Seweng, MPH dan Bapak Dr. dr. Noor Bahri Noor, M.Sc, sebagai osen Pembimbing yang tidak pernah lelah meluangkan waktu dan penilaian di sela-sela kesibukan untuk membimbing dan mengarahkan pnulis sehingga Hasil Tesis ini dapat selesai.
2. Bapak Prof. Dr. dr. Buraerah H. Abd. Hakim, M.Sc, Dr. dr. H. M. Tahir Abdullah, M.Sc., MSPH, Prof. Dr. H. Indar, SH., MPH, selaku tim penguji Hasil Tesis yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan penulisan Tesis ini.

3. Gubernur Sulawesi Barat Cq. Badan penelitian Dan Pengembangan Daerah Propinsi Sulawesi Barat, yang telah memberikan rekomendasi penelitian.
4. Bupati Mamuju Cq. Kantor Kesatuan ngsa Dan Perlindungan Masyarakat, yang telah memberikan rekomendasi penelitian.
5. Bapak Prof. Dr. dr. Idrus A. Paturusi, sebagai Rektor Universitas yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti pendidikan program Magister di Universitas Hasanuddin.
6. Bapak Prof Dr. Ir. Mursalim, sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar beserta staf.
7. Bapak Prof. Dr.dr. H. M. Alimin Maidin, MPH, sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin beserta staf.
8. Bapak Dr. dr. H. Noer Bahry Noor, M.Sc, selaku ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
9. Bapak Prof. Dr. dr. Buraerah H. Abd. Hakim, M.Sc, selaku Ketua Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga.
10. Segenap Direktur/Pimpinan Perguruan Tinggi se-Kabupaten Mamuju Propinsi Sulawesi Barat, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan pengambilan data dan wawancara pada Perguruan Tinggi yang di pimpinnya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih untuk segala bantuannya. Penulis tetap menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis masih mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Demi kesempurnaan tulisan ini selanjutnya. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya terkhususnya lagi bagi diri penulis sendiri. Amin.

Makassar, Desember 2013

Penulis

ABSTRAK

ANDI SUIDHAN A. T. *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Remaja Akhir pada Mahasiswa Kesehatan dan Nonkesehatan di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat* (dibimbing oleh **Arifin Sewang** dan **Noer Bahry Noor**)

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks remaja akhir pada mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan.

Penelitian ini bersifat observasional dengan menggunakan rancangan cross sectional study. Sampel penelitian adalah mahasiswa kesehatan dan nonkesehatan yang berpotensi dengan masalah perilaku seks. Sampel yang diambil sebanyak 320 orang yang dilakukan secara proportional stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat melalui uji chi square dan analisis multivariat melalui regresi logistik berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi tidak signifikan memengaruhi terjadinya perilaku seks mahasiswa ($p = 0,703$), jenis perguruan tinggi ($p = 0,472$), lingkungan teman bergaul ($p = 0,001$), keterpaparan media ($p = 0,000$) yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Analisis multivariat menunjukkan bahwa hubungan keterpaparan media (wald = 10,687, $p = 0,001$) merupakan faktor dominan yang menyebabkan terjadinya hubungan seks pranikah pada mahasiswa. Para orang tua agar lebih memerhatikan lingkungan teman bergaul, memberikan arahan, dan pengawasan secara intensif terhadap penggunaan media. Pihak sekolah supaya memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat dan bakat mahasiswa. Mengembangkan model pembinaan mahasiswa yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

Kata kunci : perilaku seks, pengetahuan kesehatan reproduksi



ABSTRACT

ANDI SUIDHAN AT. *The Relationship between Reproduction Health and Late Adolescents' Sex Behaviour among Students of Health and Non-Health Programs in Mamuju District, West Sulawesi Province* (Supervised by **Arifin Seweng** and **H. Noer Bahry Noor**)

This study aims to find out the relationship between reproduction health knowledge and late adolescents' sex behaviour among students of health and non-health programs

Using the cross sectional study method, the research was conducted among late adolescents. They were university students in Mamuju district, West Sulawesi province who had potential problems of sex behaviour (intercourse). There were 320 samples selected by using the proportional stratified random sampling. The analysis was conducted by using the univariate, bivariate, chi square test, and multivariate analysis with multiple logistic regression.

The results reveal that sex behaviour of students in health and non-health programs is not significantly influenced by reproduction health knowledge ($p=0.703$) and the types of higher education ($p=0.472$); but it is significantly influenced by friends ($p=0.001$) and media exposure ($p=0.000$). The multivariate analysis reveals that media exposure ($wald=10.687$, $p=0.001$) is the dominant factor causing pre-marriage intercourse among students. It is suggested that parents give more attention to adolescents (especially with whom they have friendship), and give intensive supervision on the media exposure. It is also suggested that educational institutions provide more extracurricular activities to develop students' interest, and develop a model of reproduction health training for adolescents.

Keywords: sex behaviour, reproduction health knowledge, adolescents



DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | I |
| HALAMAN PENGAJUAN | II |
| HALAMAN PENGESAHAN | III |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | IV |
| PRAKATA | V |
| ABSTRAK | VI |
| ABSTRACT | VII |
| DAFTAR ISI | VIII |
| DAFTAR TABEL | IX |
| DAFTAR GAMBAR | X |
| DAFTAR LAMPIRAN | XI |
| DAFTAR SINGKATAN | XII |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Seks Remaja | 13 |
| 1. Pengertian Perilaku Seks | 13 |

| | |
|--|----|
| 2. Remaja | 24 |
| B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan Kesehatan Reproduksi | 28 |
| 1. Pengetahuan | 28 |
| 2. Sumber Pengetahuan | 28 |
| 3. Tingkat Pengetahuan | 28 |
| 4. Kesehatan Reproduksi | 34 |
| C. Tinjauan Umum Tentang Perguruan Tinggi | 39 |
| D. Tinjauan Umum Tentang Paparan Media | 44 |
| E. Tinjauan umum Tentang Lingkungan Teman Sepergaulan | 48 |
| F. Kerangka Teori Penelitian | 49 |
| G. Kerangka Konsep Penelitian | 50 |
| H. Hipotesis Penelitian | 52 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Dan Desain Penelitian | 54 |
| B. Waktu Dan Lokasi Penelitian | 55 |
| C. Populasi dan Sampel | 56 |
| D. Perhitungan Besar Sampel | 56 |
| E. Defenisi Operasional Dan Kriteria Objektif | 59 |
| 1. Pengetahuan | 59 |
| 2. Jenis Perguruan Tinggi | 59 |

| | |
|--|-------------|
| 3. Keterpaparan Media | 60 |
| 4. Teman Sepergaulan | 61 |
| 5. Perilaku Seks | 62 |
| F. Kontrol Kualitas | 62 |
| G. Pengumpulan Data | 64 |
| H. Pengolahan Dan Penyajian Data | 64 |
| I. Analisis Data | 66 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 69 |
| B. Pembahasan | 84 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. Saran | 102 |
| DAFTAR PUSTAKA | XIII |
| LAMPIRAN | XIV |

DAFTAR TABEL

| Nomor | | Halaman |
|--------------|---|----------------|
| 1. | Distribusi berdasarkan umur mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi Barat tahun 2013 | 70 |
| 2. | Distribusi berdasarkan suku mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi Barat tahun 2013 | 71 |
| 3. | Distribusi berdasarkan agama mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi Barat tahun 2013 | 72 |
| 4. | Distribusi berdasarkan pendidikan orang tua mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi Barat tahun 2013 ... | 73 |
| 5. | Distribusi berdasarkan tempat tinggal mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi Barat tahun 2013 | 74 |
| 6. | Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi Barat tahun 2013 | 75 |
| 7. | Distribusi responden menurut jenis perguruan tinggi pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi Barat tahun 2013 | 75 |
| 8. | Distribusi responden menurut lingkungan teman bergaul pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi Barat tahun 2013 | 76 |
| 9. | Distribusi responden menurut paparan media pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi Barat tahun 2013 | 77 |
| 10. | Distribusi responden menurut perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi Barat tahun 2013 | 77 |

| | | |
|-----|---|----|
| 11. | Distribusi hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi Barat tahun 2013 | 78 |
| 12. | Distribusi hubungan jenis perguruan tinggi dengan perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi Barat tahun 2013 | 79 |
| 13 | Distribusi hubungan lingkungan teman bergaul dengan perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi Barat tahun 2013 | 81 |
| 14 | Distribusi hubungan paparan media dengan perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di kab. Mamuju prov. Sulawesi Barat tahun 2013 | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | | Halaman |
|--------------|-------------------------|----------------|
| 1. | Kerangka Teori | 49 |
| 2. | Kerangka Konsep | 50 |
| 3. | Desain Penelitian | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner penelitian
- 2.. Bobot Kuesioner
3. Master tabel hasil penelitian dengan judul tesis Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Remaja Akhir Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Kabupaten Mamuju Propinsi Sulawesi Barat.
4. Hasil olahan data SPSS
5. Pengantar Izin penelitian dari Progra Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar
6. Izin/rekomendasi penelitian dari Pemerintah Propinsi Sulawesi barat Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah
7. Rekomendasi penelitian dari Pemerintah Kabupaten Mamuju kantor Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat
8. Surat Keterangan selesai penelitian dari Perguruan Tinggi se-Kabupaten Mamuju Propinsi Sulawesi Barat
9. Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|----------------------|--|
| AKBID | : Akademi Kebidanan |
| ASA | : Aliansi selamatkan Anak |
| AMIK | : Akademi Manajem dan Informatika Komputer |
| BKKBN | :Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional |
| DEPKES | : Departemen Kesehatan |
| HIV/AIDS Syndrome | :Human immunity Virus / Acquired Immune Deficiency |
| ICPD | : International Cooperation Population and Development |
| IMS | : Infeksi Menular Seksual |
| KRR | : Konseling Reproduksi Remaja |
| LSM | : Lembaga Swadaya Masyarakat |
| PMS | : Penyakit Menular Seksual |
| STKIP | : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan |
| SPSS | : Statistical Package For Service Solutions |
| POLTEKKES: | Politehnik Kesehatan |
| STIEM | : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Manajemen |
| STIKES | : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan |
| UNIKA | : Universitas Tomakaka |
| UNM | : Universitas Negeri Makassar |
| VCD | : Vidio Compac Dics |
| WHO | : Word Health Organization |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menurut *International Cooperation Population and Development* (ICPD) 1994 adalah suatu keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas penyakit atau kelemahan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Ruang lingkup kesehatan reproduksi meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanggulangan penyakit menular seksual, kesehatan reproduksi remaja dan usia lanjut. Remaja sebagai generasi bangsa merupakan populasi yang besar, sekitar seperlima penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun (BKKBN, 2006).

Masa muda adalah masa untuk mengakarkan diri dalam menghadapi kehidupan. Masa muda adalah masa untuk menentukan berbagai hal yang akan menentukan arah dan perjalanan hidupnya. Dalam usaha melepaskan diri dari ketergantungan dari orang tua.

Gejolak masa muda menjadi ciri adanya dinamika, adanya perjuangan menghadapi masa depan yang masih kabur yang sebenarnya adalah sesuatu yang wajar, Namun bilamana gejala tersebut tidak terkendali secara sempurna

dalam kehidupan sehari-hari barulah perlu diredam agar tidak menjadi masalah besar bagi diri, keluarga dan masyarakat.

Informasi seks dari teman, film, atau buku yang hanya setengah-setengah tanpa pengarahan mudah menjerumuskan. Apalagi si anak tidak tahu resiko melakukan hubungan seksual pranikah. Pendidikan seks dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Sekali waktu penyuluhan seks dapat diadakan. Tema penyuluhan didasarkan pada pendekatan pemecahan masalah (*problem solving approach*), yakni penyuluhan disertai kesempatan berkonsultasi dengan guru, konsultan psikolog di sekolah, atau guru agama. Peran guru bimbingan dan penyuluhan (Konseling) sangat penting. Di tingkat rumah tangga pun sebetulnya bisa sekali waktu diselenggarakan ceramah tentang seks bagi para orang tua atau remaja dengan bantuan dokter Puskesmas (Yulia, 2010).

Penyimpangan perilaku seksual di kalangan pemuda remaja di kota-kota besar cukup mengkhawatirkan para orang tua dan masyarakat Indonesia yang beragama, karena tindakan melakukan hubungan seksual pranikah demikian jelas dilarang oleh agama dan adat istiadat, dimana penyimpangan perilaku seksual dilakukan remaja tanpa status perkawinan yang sah. Di tengah semakin rawannya remaja mengalami risiko hubungan seksual menyimpang dan tidak aman, ternyata masih ada remaja yang memilih untuk tidak melakukan hubungan seksual pranikah. Satu survei nasional tahunan di

Amerika Serikat menunjukkan bahwa banyak remaja (94%) dan orang dewasa (91%) berpikir masyarakat perlu memberi anjuran kuat agar remaja tidak melakukan hubungan seks pranikah sekurang-kurangnya sampai mereka sudah lulus sekolah (Albert dalam Santelli *et al.*, 2006). Pada survei ini disebutkan bahwa untuk mendapatkan pengertian lebih dini tentang perlunya menahan diri dari hubungan seksual pranikah, banyak orang dewasa (75%) dan remaja (81%) mengharapkan agar remaja mendapat informasi lebih banyak tentang pencegahan dari hubungan seks pranikah dan kontrasepsi.

Remaja dapat melakukan seks pranikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Pengetahuan yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tetapi juga bisa menimbulkan salah persepsi. Namun faktor internal yang paling mempengaruhi perilaku seksual remaja sehingga mengarah pada perilaku seksual pranikah pada remaja berkembangnya organ seksual (Yulia, 2010).

Penelitian-penelitian mengenai kaum remaja di Indonesia pada umumnya menyimpulkan bahwa nilai-nilai hidup kaum remaja sedang dalam proses perubahan. Remaja Indonesia dewasa ini nampak lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seksual pranikah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh berbagai institusi di Indonesia selama kurun waktu tahun 1993- 2002, menemukan bahwa lima sampai sepuluh persen wanita dan delapan belas

sampai tiga puluh delapan persen pria muda berusia 16-24 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangan yang seusia mereka. Penelitian-penelitian lain di Indonesia juga memperkuat gambaran adanya peningkatan risiko pada perilaku seksual kaum remaja. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa 5%-10% pria muda usia 15-24 tahun yang tidak/belum menikah, telah melakukan aktifitas seksual yang berisiko 6-9. Selanjutnya hasil dari penelitian mengenai kebutuhan akan layanan kesehatan reproduksi di 12 kota di Indonesia pada tahun 1993, menunjukkan bahwa pemahaman mereka akan seksualitas sangat terbatas. Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktifitas seksual dikalangan kaum remaja, tidak diiringi dengan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi (Antono S. dkk, 2006)

Kabupaten Mamuju sebagai ibu kota Propinsi Sulawesi Barat telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Kabupaten Mamuju selama lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan selama lima tahun terakhir sekitar 4,1 persen rata-rata per tahun dari 280.359 jiwa pada tahun 2005. Pada tahun 2010 sudah mencapai 336.973 jiwa. Berarti selama lima tahun pekungannya sebesar 56.614 jiwa. Jumlah penduduk terbesar terdapat di dua kecamatan yaitu Kecamatan Mamuju dengan penduduk sebesar 55.105 jiwa (16,40 persen) dan Kecamatan Kalukku dengan penduduk sebesar 49.250 jiwa (14,7 persen). Rasio jenis kelamin/sex *Ratio* (SR) penduduk adalah sekitar

106,02 artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat antara 106 penduduk laki-laki. Dengan perkataan lain, komposisi penduduk Kabupaten Mamuju berdasarkan jenis kelamin, lebih besar jumlah penduduk laki-laki dibandingkan penduduk perempuan.

Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat ini tidak bisa dipungkiri karena di Kabupaten Mamuju merupakan daerah tujuan migran. Mamuju juga dikenal dengan daerah Indonesia Mini, mengingat di Kabupaten Mamuju terdapat pembauran beberapa etnis besar di Indonesia yaitu, Jawa, Sunda, Bali, Sasak (NTB), NTT, dan dari etnis Sulawesi. Hal ini bisa dipahami bahwa Mamuju merupakan daerah migran, baik migran atas alasan pekerjaan, bisnis, maupun migrasi khusus (Transmigrasi) serta dalam menjalani pendidikan.

Kabupaten Mamuju memiliki 10 (sepuluh) Perguruan Tinggi dan di antaranya terdapat 5 (lima) Perguruan Tinggi Kesehatan. Menurut Rektor Universitas Tomakaka (UNIKA) Prof DR Anhar MSi di Mamuju, Terdapat sekitar 4.375 orang mahasiswa yang dibina oleh universitas Tomakaka ditambah dengan PT yang lainnya seperti STIE Muhammadiyah, dan UNM Cabang Mamuju beserta PT Lainnya sehingga secara keseluruhan jumlah mahasiswa di Mamuju 6.000 orang. Mahasiswa berasal dari berbagai daerah di Mamuju dan luar daerah. Dengan jumlah mahasiswa yang menuntut pendidikan di Kabupaten Mamuju seperti itu maka disadari tidak luput dari permasalahan perilaku seks di kalangan mahasiswa.

Perilaku seks bebas di sejumlah kota/kabupaten di Sulawesi Barat menjadi penyumbang terbesar banyaknya korban virus HIV/AIDS di wilayah itu. Dinas Kesehatan Sulawesi Barat mencatat, sejak 2010 hingga Februari 2011 ditemukan 85 kasus HIV/AIDS. Jumlah ini meningkat lebih dari 40 persen dibandingkan dengan periode setahun sebelumnya.

Staf Bidang Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Sulawesi Barat, Ririn Handayani, dalam Workshop Duplicated Basic Media di Mamuju, Senin (15/8/2011), menyebutkan, kasus terbesar terjadi di Mamuju. Sebanyak 68 kasus HIV/AIDS ditemukan di ibu kota Sulawesi Barat tersebut. Menurut Ririn, praktik seks bebas di tempat-tempat hiburan malam menjadi penyumbang terbesar penyebaran HIV/AIDS di wilayah ini. Korban terbesar berikutnya adalah Matra. Di kabupaten yang berbatasan dengan Palu ini ditemukan 15 korban HIV/AIDS. Sejauh ini 6 orang diantaranya dilaporkan telah meninggal dunia. (Kompas.com, 2011)

Pertama yang memberikan pengetahuan seks bagi anak seharusnya orang tua. Informasi seks dari teman, film, atau buku yang hanya setengah-setengah tanpa pengarahan mudah menjerumuskan. Apalagi si anak tidak tahu resiko melakukan hubungan seksual pranikah. Pendidikan seks dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Sekali waktu penyuluhan seks dapat diadakan. Tema penyuluhan didasarkan pada pendekatan pemecahan masalah (*problem solving approach*), yakni penyuluhan disertai kesempatan

berkonsultasi dengan guru, konsultan psikolog di sekolah, atau guru agama (Yulia, 2010).

Sebagian besar subyek mulai melakukan hubungan seksual setelah duduk di bangku kuliah. Pengetahuan subyek yang dangkal tentang seksualitas dan sikap yang permisif membuat subyek semakin berani melakukan hubungan seksual pranikah yang tidak bertanggung jawab. Lingkungan teman sebaya yang permisif dan banyak yang sudah melakukan hubungan seksual pranikah mempengaruhi kecenderungan subyek terhadap perilaku seksual pranikah. Semakin canggih teknologi khususnya internet membuat informasi mengenai seksual semakin mudah untuk diakses. ketidakberadaan induk kost juga membuka kesempatan melakukan hubungan seksual pranikah yang bebas di kamar kost. (Dinda SM, 2011)

Dengan mengetahui lebih dalam tentang pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual sangatlah penting bagi setiap manusia dan terutama dapat mengurangi masalah perilaku seksual yang sudah banyak dilakukan oleh kalangan mahasiswa. Remaja berusaha memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi dari berbagai macam sumber. Sumber informasi dari keluarga sebagai pendidik utama justru tidak mampu memberi cukup informasi karena masalah tersebut masih dianggap tabu. Mereka berusaha mencari informasi dari media yang banyak beredar. Peran pendidik berikutnya yang sebenarnya mampu untuk memberikan informasi tersebut

adalah dari sekolah atau perguruan tinggi. Mahasiswa kesehatan mendapat materi mengenai kesehatan reproduksi dalam kurikulumnya. Sedangkan mahasiswa non kesehatan tidak mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dalam kurikulumnya. Mereka cenderung mencari informasi dari media informasi yang ada.

Akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks remaja akhir pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kab. Mamuju Prop. Sulawesi Barat.

B. Rumusan Masalah

Menurut Surilena (2006) perilaku seksual merupakan segala tingkah laku karena hasrat seksual baik sesama jenis maupun lawan jenis mulai dari perasaan tertarik hingga melakukan senggama. Kejadian hubungan seksual sebelum menikah remaja perempuan Indonesia terendah dibandingkan Thailand, Philipina dan Nepal. Prevalensi hubungan seksual sebelum menikah pada kelompok sosial ekonomi rendah lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang memiliki sosial ekonomi lebih tinggi (Choe *et al.*, 2004).

Perilaku seksual remaja Indonesia dipengaruhi oleh informasi teknologi seperti internet, televisi, multimedia, gaya hidup glamour dan sebagainya. Remaja mengadopsi gaya hidup, sikap dan perilaku yang liberal terutama tentang seksualitas melalui media tersebut sementara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi masih kurang. Meningkatnya dorongan seksual menyebabkan remaja mencari informasi seksual secara sembunyi-sembunyi karena dianggap bertentangan dengan norma sehingga terjerumus dalam persoalan seksualitas yang kompleks seperti hamil diluar nikah dan penyakit menular seksual (Novita, 2006).

Banyaknya faktor-faktor yang menjadi sebab adanya hubungan seks pada remaja, kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi serta minimnya informasi yang tepat dan benar tentang kesehatan reproduksi.

Dari berbagai latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks remaja akhir pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kabupaten Mamuju ?
2. Bagaimana hubungan jenis Perguruan Tinggi, paparan media dan lingkungan teman sepergaulan terhadap hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks remaja akhir pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kabupaten Mamuju ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks remaja akhir pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kabupaten Mamuju Propinsi Sulawesi Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks remaja akhir mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kabupaten Mamuju.
- b. Menganalisis hubungan jenis perguruan tinggi dengan perilaku seks remaja akhir mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kabupaten Mamuju
- c. Menganalisis hubungan paparan media dengan perilaku seks remaja akhir mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kabupaten Mamuju
- d. Menganalisis hubungan lingkungan teman sepergaulan dengan perilaku seks remaja akhir mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kabupaten Mamuju.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengembangan ilmu kesehatan reproduksi remaja dan sebagai bahan referensi bagi kalangan akademisi dan calon peneliti lainnya yang melakukan pengkajian serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks mahasiswa

3. Manfaat untuk Instansi Kesehatan dan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Instansi Kesehatan dan Instansi pendidikan untuk perbaikan perencanaan maupun implementasi program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).

4. Manfaat untuk Masyarakat dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat sehingga mereka lebih memperhatikan pergaulan para remaja saat ini sehingga dapat membantu mencegah terjadinya perilaku seksual menyimpang dikalangan

remaja dan penelitian ini juga dapat menjadi wacana pemikiran mahasiswa agar mampu menghindari perilaku seks menyimpang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Seks Remaja

1. Pengertian Perilaku Seks

Berikut ini akan diuraikan lebih dahulu mengenai pengertian perilaku dan seksualitas. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme baik yang dapat diamati baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Notoatmodjo, 2003). Secara lebih jelas perilaku dapat diartikan suatu respon organisme terhadap rangsangan dari luar dan respon ini ada dua bentuk yaitu:

1. Respon internal, yakni respon yang terjadi di dalam diri individu dan tidak dapat dilihat langsung oleh orang lain seperti misalnya berfikir, sikap batin dan pengetahuan. Perilakunya sendiri masih terselubung yang disebut dengan *covert behaviour*.
2. Respon yang berbentuk aktif yakni apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung oleh orang lain. Perilaku disini sudah tampak dalam bentuk tindakan yang nyata dan disebut *overt behaviour*.

Chaplin (1999) mengelompokkan perilaku menjadi dua yaitu perilaku yang tidak langsung dapat diamati seperti perasaan, pikiran, dan sebagainya (*covert behaviour*), dan perilaku yang langsung dapat diamati (*overt behaviour*).

Morgan dkk (dalam Poespitarini, 1990) mendefinisikan perilaku sebagai segala sesuatu yang dapat dilakukan individu dan yang dapat di observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dikatakan pula bahwa perilaku itu dapat diukur dengan melihat apa yang dikerjakan seseorang dan mendengarkan apa yang dikatakan seseorang sehingga dibuat satu kesimpulan mengenai perasaan, sikap pemikiran dan proses mental yang lain. Dari pengertian-pengertian perilaku tersebut, dapat dikatakan bahwa perilaku merupakan fasilitas dari suatu proses mental secara internal, yang dapat di ukur dengan berbagai cara, baik secara langsung, observasi, maupun secara tidak langsung (menggunakan fasilitas alat ukur).

Seks merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang bersifat instinktif dan laten, artinya seks merupakan suatu kebutuhan yang secara alamiah menginginkan untuk mendapat pemenuhan. Dan remaja adalah masa di mana pemenuhan akan kebutuhan seks ini begitu menonjol.

Seksualitas menurut Martono (1981) didefinisikan sebagai bentuk energi psikis atau kekuatan hidup yang mendorong suatu organisme untuk berbuat sesuatu yang sifatnya seksual, baik dengan tujuan reproduksi atau tidak, karena perbuatan seks itu disertai dengan suatu penghayatan yang menyenangkan. Ditambahkan oleh Sarwono (2011), pengertian seksualitas dapat dibedakan menjadi dua. Pengertian dalam arti sempit dan pengertian dalam arti luas. Pengertian seksualitas dalam arti sempit adalah kelamin, yang

terdiri dari alat kelamin, anggota-anggota tubuh dan ciri-ciri badaniah yang membedakan pria dan wanita, kelenjar dan hormon kelamin, hubungan seksual serta pemakaian alat kontrasepsi.

Pengertian seksualitas dalam arti luas adalah segala hal yang terjadi akibat dari adanya perbedaan jenis kelamin. seperti perbedaan tingkah laku, perbedaan atribut, perbedaan peran atau pekeqaan dan hubungan pria dan wanita.

Berdasarkan pada pengertian perilaku dan seksualitas tersebut, maka perilaku seksual dapat diartikan sebagai manifestasi dari adanya dorongan seksual yang melibatkan anggota-anggota tubuh, organ-organ kelamin, kelenjar atau hormon kelamin baik yang tampak (*overt*) atau terselubung (*covert*) serta dapat diamati secara langsung atau tidak langsung melalui pemikiran, perasaan, dan tindakan individu. Dalam penelitian ini perilaku seksual diukur secara tidak langsung dengan menggunakan angket perilaku seksual remaja.

Berbicara perilaku seks remaja, tidak lepas berbicara masalah *free sex* atau seks bebas yang memang rawan terjadi pada lingkungan remaja, terutama di kota-kota besar. Menurut Sarwono (dalam Panuju & Umami, 1999), seks bebas didefinisikan sebagai perilaku hubungan suami istri tanpa ikatan apa-apa, selain suka sama suka, bebas dalam seks. Sementara Kartono (1989) mengatakan seks bebas dengan banyak orang dan merupakan tindakan hubungan.

Perilaku seks remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya. Selama ini perilaku seksual sering disederhanakan sebagai hubungan seksual berupa penetrasi dan ejakulasi. Padahal menurut Wahyudi (2000), perilaku seksual secara rinci dapat berupa:

- a. Berfantasi, merupakan perilaku membayangkan dan mengimajinasikan aktivitas seksual yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan erotisme.
- b. Pegangan tangan, aktivitas ini tidak terlalu menimbulkan rangsangan seksual yang kuat namun biasanya muncul keinginan untuk mencoba aktivitas yang lain.
- c. Cium kering, berupa sentuhan pipi dengan pipi atau pipi dengan bibir.
- d. Cium basah, berupa sentuhan bibir ke bibir.
- e. Meraba, merupakan kegiatan bagian-bagian sensitif rangsang seksual, seperti leher, payudara, paha, alat kelamin dan lain-lain.
- f. Berpelukan, aktivitas ini menimbulkan perasaan tenang, aman, nyaman disertai rangsangan seksual (terutama bila mengenai daerah *aerogen/sensitif*).
- g. Masturbasi (wanita) atau onani (laki-laki), perilaku merangsang organ kelamin untuk mendapatkan kepuasan seksual.
- h. Oral seks, merupakan aktivitas seksual dengan cara memasukkan alat kelamin ke dalam mulut lawan jenis.

- i. *Petting*, merupakan seluruh aktivitas *non intercourse* (hingga menempelkan alat kelamin).
- j. *Intercourse* (senggama), merupakan aktivitas seksual dengan memasukan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin wanita.

L'Engle, dkk (2006) dalam *Journal of Adolescent Health*, membagi perilaku seksual dalam dua kategori, yakni :

- a. Perilaku seksual ringan : berfantasi, berpegangan tangan, ciuman pipi.
- b. Perilaku seksual berat : ciuman bibir, meraba, berpelukan, *petting*, *oral*, *intercourse*.

Faktor yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual pranikah (Poltekkes Depkes, 2010) adalah :

- a. Adanya dorongan biologis. Dorongan biologis untuk melakukan hubungan seksual merupakan *insting* alamiah dari berfungsinya organ sistem reproduksi dan kerja hormon.
- b. Ketidakmampuan mengendalikan dorongan biologis.

Mengendalikan dorongan biologis dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan keimanan seseorang. Remaja yang memiliki keimanan yang kuat tidak akan melakukan hubungan seksual pranikah.

- c. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Kurangnya pengetahuan atau mempunyai konsep yang salah tentang kesehatan reproduksi.

d. Adanya kesempatan untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Terbukanya kesempatan pada remaja untuk melakukan hubungan seksual didukung oleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya perhatian pada anak.
- b. Pemberian fasilitas (termasuk uang) pada remaja secara berlebihan.

Adanya uang yang berlebihan membuka peluang bagi remaja untuk membeli fasilitas, misalnya menginap di hotel.

- c. Pergeseran nilai-nilai moral dan etika dimasyarakat dapat membuka peluang yang mendukung hubungan seksual pranikah, misalnya dewasa ini pasangan remaja yang menginap dihotel adalah hal yang biasa, sehingga tidak ditanyakan akte nikah.
- d. Kemiskinan.

Kemiskinan mendorong terbukanya kesempatan bagi remaja khususnya puteri untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Menurut Sarlito W. Sarwono (2011), faktor-faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
- b. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan. maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin meningkat untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain).
- c. Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama yang berlaku di mana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melakukan hal tersebut.
- d. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa yang dengan teknologi yang canggih menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media massa, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orangtuanya.
- e. Orang tua, baik karena ketidaktahuan maupun sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan

mereka tidak terbuka pada anak. Bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.

- f. Adanya kecenderungan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat dari berkembangnya peran dan pendidikan wanita, sehingga kedudukan wanita semakin sejajar dengan pria. (Poltekkes Depkes, 2010)

Hubungan seksual yang pertama dialami oleh remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu:

- a. Waktu/saat mengalami puberitas. Saat itu mereka tidak pernah memahami tentang apa yang akan dialaminya.
- b. Kontrol sosial kurang tepat yaitu terlalu ketat atau terlalu longgar.
- c. Frekuensi pertemuan dengan pacarnya. Mereka mempunyai kesempatan untuk melakukan pertemuan yang makin sering tanpa kontrol yang baik sehingga hubungan akan makin mendalam.
- d. Hubungan antar mereka makin romantis.
- e. Kondisi keluarga yang tidak memungkinkan untuk mendidik anak-anak untuk memasuki masa remaja dengan baik.
- f. Kurangnya kontrol dari orang tua. Orang tua terlalu sibuk sehingga perhatian terhadap anak kurang baik.
- g. Status ekonomi. Mereka yang hidup dengan fasilitas berkecukupan akan mudah melakukan pesiar ke tempat-tempat rawan yang memungkinkan

adanya kesempatan melakukan hubungan seksual. Sebaliknya yang ekonomi lemah tetapi banyak kebutuhan atau tuntutan, mereka mencari kesempatan untuk memanfaatkan dorongan seksnya demi mendapatkan sesuatu.

- h. Korban pelecehan seksual yang berhubungan dengan fasilitas antara lain sering menggunakan kesempatan yang rawan misalnya pergi ke tempat-tempat sepi.
- i. Tekanan dari teman sebaya. Kelompok sebaya kadang-kadang saling ingin menunjukkan penampilan diri yang salah untuk menunjukkan kemantapannya, misal mereka ingin menunjukkan bahwa mereka sudah mampu seorang perempuan untuk melayani kepuasan seksnya.
- j. Penggunaan obat-obatan terlarang dan alkohol. Peningkatan penggunaan obat terlarang dan alkohol makin lama makin meningkat.
- k. Mereka kehilangan kontrol sebab tidak tahu batas-batasnya mana yang boleh dan mana tidak boleh.
- l. Mereka merasa sudah saatnya untuk melakukan aktifitas seksual sebab sudah merasa matang secara fisik.
- m. Adanya keinginan untuk menunjukkan cinta pada pacarnya.
- n. Penerimaan aktifitas seksual pacarnya.
- o. Sekedar menunjukkan kegagahan dan kemampuan fisiknya.
- p. Terjadi peningkatan rangsangan pada seksual akibat peningkatan kadar hormon reproduksi atau seksual (Soetjningsih, 2010).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan seksual pada remaja menyebabkan munculnya minat seksual dan keingintahuan remaja tentang seksual. Pada masa-masa seperti inilah remaja mulai menunjukkan perilaku-perilaku seksual dalam upaya memenuhi dorongan seksualnya. Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis dan memperoleh teman baru kemudian dimunculkan dalam bentuk pacaran. Aktivitas seksual dianggap sebagai hal yang lazim dilakukan remaja yang berpacaran sebagai ekspresi rasa cinta dan kasih sayang.

Ada beberapa akibat yang akan dirasakan bagi yang melakukan hubungan seks sebelum menikah, yaitu :

- 1) Rasa bersalah
- 2) Takut karena mendapatkan cemooh dari masyarakat
- 3) Takut mendapat hujatan dari keluarga
- 4) Melanggar norma agama
- 5) Kehilangan keperawanan (bagi wanita)
- 6) Sanksi hukum jika itu melibatkan orang-orang yang di bawah umur
- 7) Rasa khawatir jika pasangan tidak mau menikahi atau bertanggung jawab.

Beberapa akibat lain yang tentunya memprihatinkan ialah terjadinya pengguguran kandungan dengan berbagai risikonya, perceraian pasangan keluarga muda, atau terjangkitnya penyakit menular seksual, termasuk HIV yang kini sudah mendekam di tubuh ratusan orang di Indonesia.

Beberapa gangguan seksual yang dapat dialami oleh pria dan wanita, yaitu :

1. Gangguan pada pria, seperti *impotensi*. Jika itu yang terjadi sebagai akibat dari faktor psikologis maka gangguan itu muncul misalnya karena perasaan khawatir yang berlebih-lebihan, takut kalau pasangannya hamil dan lain-lain. Jika cowok mendapatkan ejakulasi sebelum terjadi atau beberapa detik setelah penetrasi, ini misalnya dapat terjadi karena rasa cemas akibat takut dosa atau ketahuan orang lain, dan lain-lain.
2. Gangguan pada wanita, seperti
 - a. *Frigiditas*, kelainan yang mengakibatkan perempuan tidak atau kurang mempunyai gairah seksual. Ini misalnya bisa terjadi karena hubungan psikologis seperti wanita tidak senang dengan pasangan seksualnya, perasaan malu, takut atau perasaan bersalah, di samping bisa juga karena faktor organik.
 - b. *Anorgasmus*, tidak tercapainya orgasme/kepuasan ketika berhubungan seks ini bisa terjadi misalnya wanita mengalami *frigiditas*, atau juga karena gangguan dan tekanan psikologis akibat hubungan seks sebelum menikah.
 - c. *Vaginismus*, kejang dari 1/3 bagian bawah otot vagina. Ini bisa karena wanita memiliki pengalaman buruk pada hubungan seks sebelum menikah.

Banyak orang telah menganggap berhubungan seks sebelum menikah atau yang sering disebut sebagai seks pranikah adalah lumrah. Keperawanan maupun keperjakaan tidaklah menjadi tolak ukur. Asal didasarkan suka sama suka, semua sah-sah saja. Menurut banyak orang yang penting hal tersebut tidak merugikan orang lain (L. Hoffman. 2009).

2. Remaja

Dalam konsep psikologi, masa remaja merupakan suatu tahap yang pasti dilalui oleh setiap individu dalam proses kehidupannya. Berbicara tentang remaja, sebenarnya tidak ada batasan usia masa remaja yang pasti. Bahkan saat ini sudah terjadi pergeseran usia remaja yang makin dalam dibandingkan dengan usia yang ditetapkan sebagai seorang remaja pada jaman dahulu. Monks dkk (1985) mengatakan masa pubertas terjadi antara 12-16 tahun pada anak laki-laki dan 11-15 tahun pada anak perempuan. Mappiare (dalam Panuju & Umami, 1999) menyebutkan bahwa usia remaja menurutnya adalah 15-21 tahun. Sedangkan Hurlock (1990) membagi kehidupan menjadi rentangan yang terdiri dari 11 masa dimana masa remaja terletak pada usia 13-21 tahun. Beberapa ahli Indonesia seperti Prayitno menyebutkan rentang usia 13-21 tahun sebagai masa remaja, sementara Surachmad dan Gunarsa menetapkan usia remaja di Indonesia antara 12-22 tahun (dalam Panuju & Umami, 1999). Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan rentang usia remaja berada dalam usia 12 sampai 22 tahun.

Hurlock (1990) mengatakan bahwa masa remaja merupakan periode peralihan dan setiap periode peralihan, status individu menjadi tidak jelas dan terjadi keraguan akan peran yang harus dilakukan. Selain itu pada masa remaja juga terjadi perubahan-perubahan, antara lain perubahan fisik, perubahan minat dan peran, perubahan pola perilaku, perubahan nilai-nilai, serta meningkatnya emosi. Oleh karena itu tidak mengherankan pada masa ini banyak terjadi goncangan-goncangan yang sering disebut sebagai periode badai dan tekanan (*storm and stress*), dan menyebabkan persoalan-persoalan pada kehidupan remaja. Cole (dalam Issriati, 1999) menyebutkan persoalan-persoalan yang dihadapi remaja sebagai berikut: masalah penyesuaian diri, masalah seksual, masalah agama dan moralitas, masalah kesehatan dan pertumbuhan, masalah sekolah dan pemilihan pekerjaan.

Masa remaja ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ada sejumlah alasan yang menguatkan alasan ini menurut Lask (1991), antara lain:

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapat sendiri. Tidak terhindarkan, hal ini bisa menciptakan ketegangan dan perselisihan, serta bisa menjauhkan dia dan keluarganya.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya daripada ketika masih lebih muda. Ini berarti pengaruh orang tua melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda dan bahkan kadang-

kadang bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contohnya yang umum adalah mode pakaian, potongan rambut, musik, dan teman-teman sepergaulan.

3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan badannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul biasanya menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
4. Remaja sering menjadi terlalu yakin diri, dan bersamaan dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan dia sukar menerima nasihat dari orang tua.

Pada masa remaja kebutuhan akan mengalami perubahan dan perkembangan. Kebutuhan yang pada waktu kanak-kanak belum muncul, akan menonjol pada masa remaja, misalnya kebutuhan persahabatan, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan untuk berdiri sendiri, kebutuhan akan heteroseksual, dorongan-dorongan kelamin yang mewujudkan hubungan cinta, dan sebagainya. Masa yang di sebut juga masa *neo-atavistic* atau masa kelahiran kembali ini sangat penting bagi kehidupan remaja dalam perkembangan untuk mencapai kemasakan pribadinya (Hall dalam Panuju & Umami, 1999).

Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain:
 - 1) Lebih dekat dengan teman sebaya
 - 2) Ingin bebas
 - 3) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.
- b. Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain:
 - 1) Mencari identitas diri
 - 2) Timbulnya keinginan untuk kencan
 - 3) Mempunyai rasa cinta yang mendalam
 - 4) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
 - 5) Berkhayal tentang aktifitas seks
- c. Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain:
 - 1) Pengungkapan identitas diri
 - 2) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
 - 3) Mempunyai citra jasmani dirinya
 - 4) Dapat mewujudkan rasa cinta
 - 5) Mampu berpikir abstrak

B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengideraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat dalam membentuk tingkatan seseorang *overt behavior* (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawati. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Wijayanti, 2009).

2. Sumber pengetahuan

Sumber pengetahuan berasal dari pengindraan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Wijayanti, 2009).

3. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan yang tercangkup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, meliputi:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang paling rendah. Misalnya menyebutkan bagian-bagian alat reproduksi, menguraikan fungsi alat reproduksi, mendefinisikan kesehatan reproduksi, menyatakan resiko perilaku seks pranikah dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi kesehatan reproduksi secara benar. Misalnya dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan proses fertilisasi, meramalkan masa subur dan sebagainya.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu komponen untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menciptakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaianpenelitian itu didasari pada suatu kriteria-kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman

pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Hendra (2008), ada 7 faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1) Umur

Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

2) Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan intelegensi dari seseorang akan berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan.

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

4) Sosial Budaya

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungan dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.

5) Pendidikan

Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

6) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi bila ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

7) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengetahuan itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

b. Kategori pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

- 1) Baik, bila nilai responden yang diperoleh $(x) > mean + 1 SD$ yang dinilai atas skore jawaban sampel terhadap pertanyaan tentang kesehatan reproduksi.
- 2) Cukup, bila nilai $mean - 1SD \leq x \leq mean + 1 SD$ yang dinilai atas skore jawaban sampel terhadap pertanyaan tentang kesehatan reproduksi.
- 3) Kurang, bila nilai responden yang diperoleh $(x) < mean - 1 SD$ yang dinilai atas skore jawaban sampel terhadap pertanyaan tentang kesehatan reproduksi (Riwidikdo, 2009).

4. Kesehatan Reproduksi

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupannya seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Rejeki, 2010).

World Health Organization (WHO) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Ditinjau dari bidang kegiatan WHO yaitu kesehatan, masalah yang dirasakan paling mendesak berkaitan dengan kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal (Sarwono, 2011).

b. Tujuan Kesehatan Reproduksi

Para remaja akan tempat yang nyaman untuk memeriksakan diri atau konsultasi perlu dengan para petugas dan orang-orang yang tepat yang mengalami masalah masalah keremajaan. Adapun tujuan kesehatan reproduksi remaja, yaitu:

- 1) Menurunkan risiko kehamilan dan pengguguran yang tidak dikehendaki.

- 2) Menurunkan penularan IMS / HIV-AIDS.
- 3) Memberikan informasi kontrasepsi (untuk pasca keguguran).
- 4) Konseling untuk mengambil keputusan.

Bila pelayanan reproduksi esensial tersebut dapat dilaksanakan akan merupakan langkah yang sangat baik untuk mengatasi masalah masalah remaja seperti yang diuraikan diatas (Soetjiningsih, 2004).

c. Alat-alat Reproduksi

Menurut Sarwono (2011), diantara perubahan-perubahan fisik, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi panjang dan tinggi). Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki).

1) Alat-alat Reproduksi pria

Alat-alat reproduksi pria terdiri dari bagian luar dan bagian dalam. Bagian luar seperti penis dan kantong Zakar (skrotum). sedangkan alat reproduksi pria bagian dalam terdiri dari : testis, epididimis, kelenjar prostate, vasdeferens dan saluran kencing (uretra)

2) Alat-alat reproduksi wanita

Alat reproduksi wanita terdiri dari bagian luar dan bagian dalam, bagian luar seperti bibir besar kemaluan (labia mayora), bibir kecil kemaluan (labia minora), klitoris, uretra dan vagina (liang seggama). Alat reproduksi bagian dalam seperti liang senggama (vagina), mulut rahim (servix), rahim (uterus), saluran telur (tuba falopii) dan indung telur (ovarium).

d. Proses reproduksi

Pada manusia terjadi proses reproduksi yang dibedakan atas :

1) Wanita

Alat reproduksi wanita telah berkembang dan indung telur memproduksi : hormon progesteron. Bertugas untuk mematangkan dan menyiapkan sel telur (*ovum*) sehingga siap untuk dibuahi, hormon estrogen, yaitu yang mempengaruhi pertumbuhan sifat-sifat kewanitaan (payudara membesar, pinggul membesar, suara halus dan sebagainya). Hormon ini juga mengatur siklus haid dan sel telur. Sel telur yang sudah matang dilepas dari indung telur. Sel itu ditangkap oleh saluran telur untuk selanjutnya dibuahi oleh spermatozoa atau dikeluarkan bersamasama haid.

2) Pria

Testis terletak dalam sebuah kantong (*scrotum*) yang tergantung di bawah penis. Testis memproduksi : hormon androgen dan testoteron yang sejak remaja menyebabkan tumbuhnya tanda-tanda kelaki-lakian pada orang yang bersangkutan, seperti kumis dan jenggot, jakun, otot yang kuat, suara yang berat, bulu kemaluan dan ketiak dan sebagainya. Testoteron juga menyebabkan timbulnya birahi (nafsu seks, libido). Benih laki-laki (*spermatozoa*). Benih inilah yang jika bertemu dengan telur (ovum) dalam rahim wanita akan membuahi telur itu sehingga menjadi kehamilan. (Sarwono, 2011)

e. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi

Menurut Notoatmodjo (2007), secara umum terdapat 4 faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, yaitu

- 1) Faktor sosial-ekonomi, dan demografi. faktor ini berhubungan dengan kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan mengenai perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil.
- 2) Faktor budaya dan lingkungan, antara lain adalah praktik tradisional yang berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi, keyakinan banyak anak banyak rezeki, dan remaja mengenai fungsi dan proses reproduksi.

- 3) Faktor psikologis: keretakan orang tua akan memberikan dampak pada kehidupan remaja, depresi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormonal, rasa tidak berharganya wanita di mata pria yang membeli kebebasan dengan materi.
- 4) Faktor biologis, antara lain cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi, dan sebagainya.

Tabel 1. Tabel Sintesis Hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa

| Peneliti/ Penulis | Karakteristik Studi | | | Hasil Temuan |
|---|-----------------------|------------------|----------------------------|--|
| | Subjek | Instrumen | Metode/ Desain | |
| Rida Bhakti Kencana 2011 | 56 orang Siswa SMU | Kuesioner | Observasio nal Analitik | Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pra nikah. |
| Weka Bhrahmitasa ri 2007 | 196 Mahasiswa | <i>kuesioner</i> | Observasio nal Analitik | Terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro ($p=0,000$) |
| Rahayu Wijayanti dkk 2007 | 367 Siswa SMU | <i>Kuesioner</i> | survey dan analisis | Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. |
| Yulian Endarto dan Parmadi Sigit P 2000 | 450 Siswa SMU | <i>Kuesioner</i> | Observasio nal Analitik | ada pengaruh antara faktor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja. |

Sumber: Data Sekunder, diolah dari berbagai sumber, 2013.

C. Tinjauan Umum Tentang Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen.

Pendidikan tinggi pada hakekatnya merupakan upaya sadar untuk meningkatkan kadar ilmu pengetahuan dan pengamalan bagi mahasiswa dan lembaga dimana upaya itu bergulir menuju sasaran – sasaran pada tujuan yang ditetapkan. Dalam sejarah perjalanan pendidikan tinggi, upaya tersebut tidak berjalan diatas lajur – lajur yang licin yang bebas hambatan dan rintangan.

Perguruan tinggi sebagai lembaga merupakan komunitas hidup dinamik dalam perannya menumbuh-dewasakan kadar intelektual , emosional dan spiritual para mahasiswa , bergumul dengan nilai – nilai kehidupan kemasyarakatan , mengejar dan mendiseminasikan pengetahuan sebagai pengabdian bagi kemajuan masyarakat. dalam posisi dan perannya ini lembaga pendidikan tinggi merupakan mercu suar kebajikan dan kemaslahatan , tidak seperti menara gading yang merupakan monumen mati sebagai simbol belaka.

Lembaga pendidikan tinggi menjadi benteng kebenaran dan kejujuran ilmiah yang memancarkan potensi prestasinya kepada lingkungan masyarakat di sekitarnya bahkan bagi umat manusia.

Di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, institut, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi dengan program pendidikan diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), magister (S2), doktor (S3), dan spesialis.

Universitas, institut, dan sekolah tinggi yang memiliki program doktor berhak memberikan gelar doktor kehormatan (doktor honoris causa) kepada setiap individu yang layak memperoleh penghargaan berkenaan dengan jasa-jasa yang luar biasa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, kemasyarakatan, keagamaan, kebudayaan, atau seni. Sebutan guru besar atau profesor hanya dipergunakan selama yang bersangkutan masih aktif bekerja sebagai pendidik di perguruan tinggi.

Pengelolaan dan regulasi perguruan tinggi di Indonesia dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Rektor Perguruan Tinggi Negeri merupakan pejabat eselon di bawah Menteri Pendidikan Nasional. Selain itu juga terdapat perguruan tinggi yang dikelola oleh kementerian atau lembaga pemerintah nonkementerian yang umumnya merupakan perguruan tinggi kedinasan, misalnya Sekolah Tinggi Akuntansi Negara yang dikelola oleh Kementerian Keuangan.

Selanjutnya, berdasarkan undang-undang yang berlaku, setiap perguruan tinggi di Indonesia harus memiliki Badan Hukum Pendidikan yang

berfungsi memberikan pelayanan yang adil dan bermutu kepada peserta didik, berprinsip nirlaba, dan dapat mengelola dana secara mandiri untuk memajukan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan tinggi pada dasarnya hendak turut memelihara keseimbangan wacana kehidupan sistem kelembagaan masyarakat yang hakekatnya berarah ganda menuju kadar intelektual meningkat dan kedewasaan moral dimana diperlukan pendekatan khusus untuk penyelesaian permasalahannya. Penyelesaian tersebut memerlukan pendekatan kompromistis.

Dalam menghadapi permasalahan pembangunan, pendidikan tinggi tidak sekedar proaktif berpartisipasi dalam pembangunan material jangka pendek, harus berpegang teguh pada berbagai keyakinan yang secara fundamental memberikan watak pada misi pendidikan tinggi, yaitu perhatian yang mendalam pada etika dan moral yang luhur. Di Indonesia terdapat lima bentuk perguruan tinggi yang memiliki keunggulan dan kekhasan masing-masing, yaitu:

1. Akademi

Akademi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan kejuruan dengan jenjang strata nol (S0) atau diploma. Kekhasan Akademi: Mencetak lulusan yang mempunyai keahlian professional.

Pendidikan ditekankan pada pengalaman dan pengetahuan praktis lewat kuliah dan praktek lapangan. Banyak memberi pengalaman tentang hal praktis. Keterampilan yang dimiliki berpengaruh besar pada dunia kerja yang dimasuki mahasiswa. Contoh akademi: Akademi Militer, Akademi Farmasi, Akademi Keperawatan dan Akademi Pariwisata

2. Politeknik

Politeknik adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam bidang pengetahuan khusus dengan jenjang studi strata nol (S0) atau diploma. Kekhasan Politeknik : Mencetak lulusan yang mempunyai pengetahuan profesional khusus seperti telekomunikasi, desain grafis, elektronika, advertising dan fotografi. Lebih banyak praktek. Keterampilan yang dimiliki berpengaruh besar pada dunia kerja yang dimasuki mahasiswa. Contoh Politeknik: Politeknik Negeri Jakarta, Politeknik Manufaktur Bandung, Politeknik Universitas Andalas

3. Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi adalah perguruan tinggi yang mengajarkan satu bidang pendidikan kejuruan. Namun, bidang pendidikan kejuruan tersebut terdiri atas banyak jurusan atau program pendidikan. Jenjang studinya adalah S0 dan S1. Kekhasan Sekolah Tinggi : Mencetak lulusan yang mempunyai keahlian profesional pada bidang ilmu kejuruan tertentu. Keterampilan dan pengetahuan dari jurusan yang dipilih berpengaruh besar pada dunia kerja yang hendak

dimasuki. Contoh Sekolah Tinggi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi , Sekolah Tinggi Filsafat, Sekolah Tinggi Kepolisian Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Agama

4. Institut

Institut adalah perguruan tinggi yang melaksanakan program pendidikan keilmuan dan kejuruan dalam satu bidang ilmu pengetahuan, seperti pendidikan pertanian, seni atau teknologi. Jenjang studi yang ada mulai dari D3/S0 hingga S3. Kekhasan Institut : Penyelenggaraan pendidikannya lebih luas daripada sekolah tinggi. Pendidikannya lebih ditekankan kepada penguasaan teori secara mendetail untuk menemukan dasar ilmu yang ditekuni. Contoh Institut: Institut Teknologi Surabaya, Institut Kesenian Jakarta, Institut Seni Indonesia, Institut Teknologi Bandung.

5. Universitas

Universitas adalah perguruan tinggi yang melaksanakan pendidikan keilmuan dan kejuruan dalam bidang ilmu yang bermacam-macam. Universitas terdiri atas berbagai fakultas dengan berbagai bidang ilmu. Fakultas terdiri dari satu atau banyak jurusan. Kekhasan Universitas : Lebih universal dalam penyelenggaraan pendidikan. Jenjang studinya beragam. Pendidikannya lebih ditekankan kepada penguasaan teori secara mendetail untuk menemukan dasar ilmu yang ditekuni. Contoh Universitas: Universitas

Hasanuddun, Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Trisakti, Universitas Tomakaka, Mamuju.

D. Tinjauan Umum Tentang Paparan Media

Menurut Azrul Aswar masalah seks pranikah termasuk perilaku seksual terjadi justru karena remaja kekurangan informasi yang benar dan bertanggungjawab sehingga mereka mengakses informasi yang keliru dari berbagai sumber seperti melalui film, VCD, buku, majalah, internet dan lain-lain (Anonim, 2003).

Paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet) dinilai banyak menyuguhkan materi pornografi dan pornoaksi secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kesan yang mendalam dan gambaran psikoseksual yang salah, serta dapat mendorong timbulnya libido seksual remaja, bahkan materi pornografi dan pornoaksi dijadikan referensi oleh remaja untuk melakukan seksual pranikah.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh remaja dari media massa belum digunakan untuk pedoman perilaku seksual yang sehat

dan bertanggung jawab. Justru paparan informasi seksualitas dari media massa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut. Kajian tentang pemanfaatan waktu luang dikalangan remaja menunjukkan bahwa sebagian besar remaja menghabiskan waktu luangnya untuk menonton TV (86% pada anak laki-laki, dan 90% pada anak perempuan).

Remaja umumnya telah berani menyetel VCD porno secara bersama-sama di rumah teman mereka apabila orang tuanya tidak ada. Sesuai dengan temuan Soetjiningsih (1998), anak-anak remaja yang berstatus sebagai pelajar SLTP diketahui menghabiskan sebagian besar waktunya di depan TV. Apabila tidak ada filter (daya tahan) yang baik pada diri remaja, mereka bisa terseret arus dari paket tayangan TV yang tidak selalu bernilai edukatif.

Berdasarkan catatan sebuah lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bernama Aliansi Selamatkan Anak (ASA) Indonesia, selain menjadi negara tanpa aturan jelas tentang pornografi, Indonesia juga mencatat rekor sebagai negara kedua setelah Rusia yang paling rentan penetrasi pornografi terhadap anak-anak. Kondisi seperti itu, sebenarnya telah pula ditangkap Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Lewat beberapa kali penelitian dan survey di lapangan, terkuak kenyataan di lapangan yang

mengetengahkan gambaran kehidupan anak-anak Indonesia menjelang remaja, salah satunya adalah kegemaran coba-coba untuk urusan seks.

Survey mencatat sedikitnya remaja usia 15-19 tahun hampir 60 persen diantaranya pernah melihat film porno dan 18,4 persen remaja putri mengaku pernah membaca buku porno. Data terakhir ini diperoleh dari penelitian oleh sejumlah mahasiswi di Universitas Airlangga terhadap 300 responden. Masih berdasarkan data terbaru, 25 persen anak-anak bahkan menonton film porno di rumah sendiri, 22 persen di rumah teman dimana materinya didapat dari VCD rental di sekitar rumah.

Demikian juga survei Yayasan Kita dan Buah Hati tahun 2005 di Jabodetabek didapatkan hasil lebih dari 80 persen anak-anak usia 9-12 tahun telah mengakses materi pornografi dari sejumlah media termasuk internet. Lebih parah lagi, kecanggihan teknologi telepon selular telah pula dirambah pornografi. Beberapa penyelidikan bahkan diketahui soal gambar porno yang sampai ke telepon selular atau handphone anak-anak SD. Keberadaan situs porno juga sangat membahayakan bagi remaja. Inke Maris dari ASA Indonesia mengutip hasil penelitian di Amerika bahwa setidaknya ada 28 ribu situs porno di internet pada 2000 sementara tiap pekannya hadir 2 ribuan situs porno baru.

Pengaruh eksternal, khususnya film VCD porno perlu mendapat perhatian dewasa ini, kaset VCD porno sudah menjadi barang biasa dan mudah didapatkan. Keberadaan VCD porno yang banyak beredar dipasaran

belum mendapatkan perhatian tersendiri oleh aparat yang berwenang. Belum ada tindakan proaktif secara konsisten dan berkelanjutan untuk merazia keberadaan VCD porno itu.

Hubungan media massa dengan masyarakat telah di bahas dengan berbagai pendekatan yang berbeda. Pertama, hubungan tersebut merupakan bagian dari sejarah perkembangan setiap media massa dalam masyarakat sendiri Kedua, gambaran media sebagai institusi mediasi, yang menghubungkan para anggota masyarakat biasa dengan peristiwa dunia yang sulit dijangkau oleh penguasa, merupakan ide yang mengandung konsep hubungan yang terjadi setidak-tidaknya karena adanya arus informasi berkesinambungan. Ketiga, sebagai suatu institusi yang di perlukan bagi kesinambungan sistem sosial masyarakat industri (informasi) modern yang berskala besar.

Tabel 2. Tabel Sintesis Hubungan Media Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja

| Peneliti/ Penulis | Karakteristik Studi | | | Hasil Temuan |
|---|--|-------------------|-------------------------------------|---|
| | Subjek | Instrumen | Metode/ Desain | |
| Tut Wuri Prihatin 2007 | 100 Siswa SMA di Kota Sukoharjo | Kuesioner | <i>Cross Sectional Study</i> | Ada hubungan signifikan antara peran media massa dengan sikap siswa SMA terhadap hubungan seksual pranikah ($p=0,009$, $r=0,261$) |
| Martina Evely R.H, Dewi Elizadiaani Suza 2007 | 150 siswa SMA Negeri 3 Medan | Kuesioner | Deskriptif korelasi | 10,7% siswa sering mengakhayalkan film porno setelah menontonnya, 2,7% dengan tingkat terus-menerus dan 0,7% pernah melakukan hubungan seksual. |
| Ririn Darmasih 2009 | 114 siswa SMA Warga Surakarta kelas 2 yang pernah atau sedang pacaran | Kuesioner | <i>Cross Sectional Study</i> | Ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan perilaku seksual pranikah ($p=0,022$) |
| Citra Puspita Sari 2009 | 1 orang remaja putri yang telah melakukan hubungan seksual pranikah umur 12-21 tahun | Pedoman wawancara | Pendekatan kualitatif (studi kasus) | Subjek mendapatkan informasi seks dari media elektronik. subjek terkadang meniru apa yang di lihat dan dibacanya. |
| Juli Astuti 2009 | 208 siswa SMA di Banda Aceh | Kuesioner | <i>Cross Sectional Study</i> | ada hubungan yang bermakna antara peran media dengan kecenderungan melakukan hubungan seksual pranikah ($p=0,0001$) |

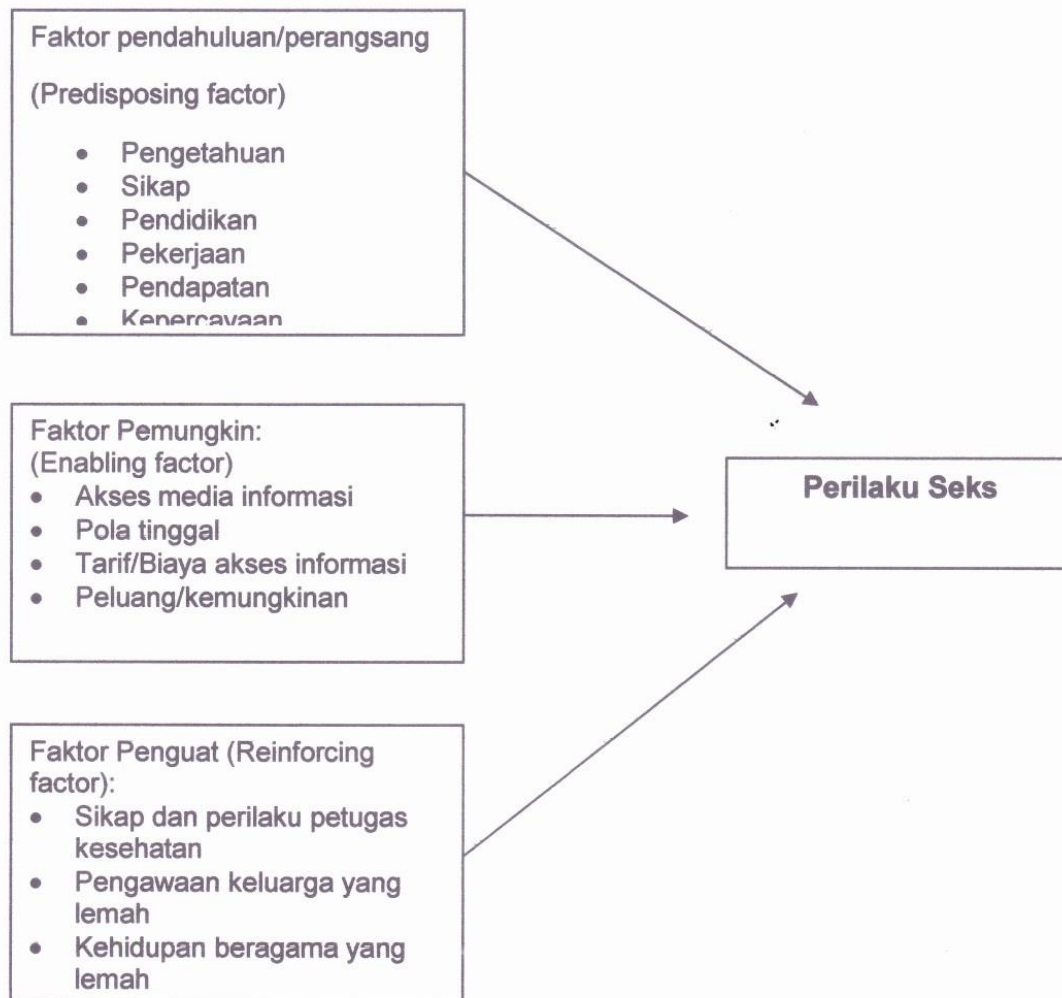
Sumber: Data Sekunder, diolah dari berbagai sumber, 2012

E. Tinjauan Umum Tentang Lingkungan Teman Sepergaulan

Teman sepergaulan dapat mempengaruhi remaja dalam perilaku seks, teman sepergaulan sering kali mengejek, mengolok-olok bahkan menertawakan bila dikelompok ada salah satu dari mereka yang belum punya pacar. Ejekan dan cemoohan inilah yang paling ditakuti remaja, sehingga mereka lalu biasanya

memaksakan untuk berpacaran tanpa mengerti makna dari pacaran itu sendiri, yang dipentingkan adalah "status" supaya bisa kelihatan sudah punya pacar.

F. Kerangka Teori Penelitian

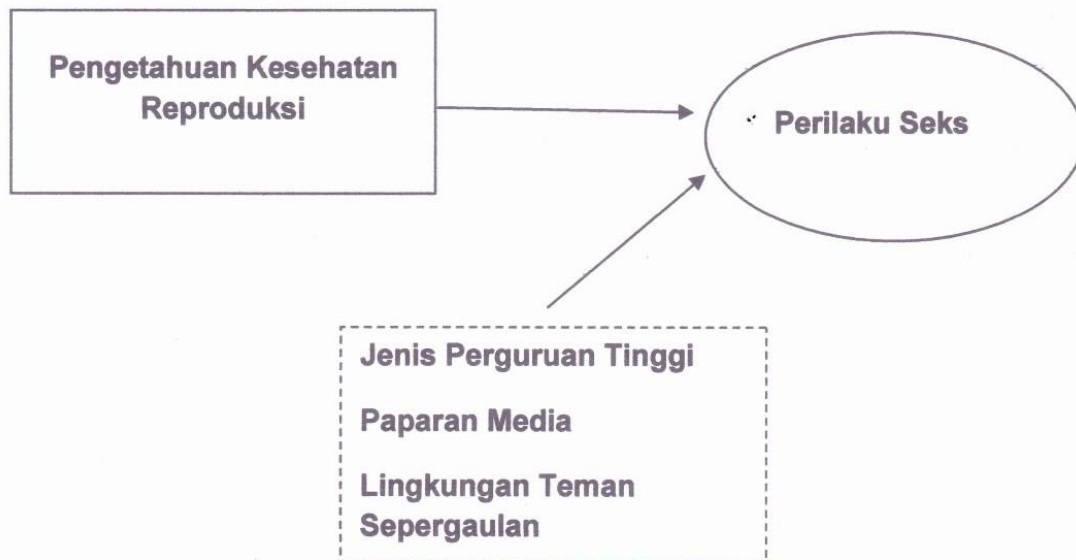


Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

Sumber: Natoadmojo, 2003

G. Kerangka Konsep Penelitian

Pada penelitian ini tidak semua faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks diteliti karena adanya beberapa keterbatasan. Variabel yang akan diteliti adalah pengetahuan dan faktor lain yang mempengaruhi hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks remaja akhir pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Variabel yang akan diteliti seperti pada kerangka konsep pada gambar 2 :



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:

Variabel Independen : Pengetahuan kesehatan reproduksi.

Variable Dependen : Perilaku seks.

Variabel Moderator : Jenis Perguruan Tinggi, Paparan Media,
Lingkungan
teman sepergaulan.

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan tinjauan kepustakaan serta pemikiran variabel yang diteliti, maka dikembangkan suatu kerangka konsep mengenai hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks, dimana jenis perguruan tinggi, paparan media dan lingkungan teman sepergaulan sebagai variabel moderatonya.

Berdasarkan tinjauan kepustakaan mengenai perilaku seks, berbagai faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku seks mahasiswa, dan dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji variabel-variabel sebagai berikut :

a. Hubungan Pengetahuan dengan perilaku seks

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat diberikan melalui pendidikan seks. Berdasarkan survey yang dilakukan WHO tentang pendidikan seks membuktikan bahwa pendidikan seks bias mengurangi atau mencegah perilaku hubungan seks sembarangan, yang berarti pula mengurangi tertularnya penyakit-penyakit akibat hubungan seks bebas

b. Pengaruh Jenis perguruan tinggi terhadap hubungan pengetahuan dengan perilaku seks.

Sekolah merupakan tempat untuk memperoleh bimbingan dan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Apabila pada masa remaja tidak

mendapatkan bimbingan dan informasi yang tepat, maka keadaan ini dapat membawa remaja pada perilaku-perilaku yang merusak seperti seks bebas dan kehamilan di luar nikah yang dapat mengarah pada tindakan aborsi dan terjadinya Penyakit Menular Seksual (PMS)(Soetjningsih, 2004).

- c. Pengaruh Keterpaparan media dengan hubungan pengetahuan dengan perilaku seks.

Perilaku seksual terjadi justru karena remaja kekurangan informasi yang benar dan bertanggungjawab sehingga mereka mengakses informasi yang keliru dari berbagai sumber seperti melalui film, VCD, buku, majalah, internet dan lain-lain (Anonim, 2003).

- d. Pengaruh teman sepergaulan terhadap hubungan pengetahuan dengan perilaku seks.

Faktor yang paling mempengaruhi perilaku seks remaja yaitu status pacaran atau memiliki teman intim, dimana sebagian besar remaja melakukan hubungan seksual dengan pacarnya (Ediastuti dan Manikam, 2010).Sementara itu, jika dilihat dari tempat remaja melakukan hubungan seksual, banyak remaja yang melakukan di rumah pasangan, di rumah sendiri, tempat kos dan hotel.

H. Hipotesis Penelitian

- a. Ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku seks mahasiswa.
- b. Ada pengaruh jenis sekolah terhadap perilaku seks mahasiswa.

- c. Ada pengaruh paparan media terhadap perilaku seks mahasiswa.
- d. Ada pengaruh lingkungan teman sepergaulan terhadap perilaku seks mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi potong (*Cross Sectional Study*) yang merupakan salah satu jenis penelitian observasional. Desain ini dimaksud untuk mempelajari dinamika dan variasi variabel yang termuat dalam judul penelitian. Variabel independen adalah Faktor determinan (pengetahuan, Jenis pendidikan, media dan teman sepergaulan) yang mempengaruhi terjadinya perilaku seks pada remaja. Selanjutnya dilakukan analisis mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Model Rancangan Penelitian Cross Sectional Study

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada remaja akhir dengan status mahasiswa yang berpotensi dengan masalah perilaku seks (intercourse) yang ada di kab. Mamuju Propinsi Sulawesi Barat, dengan alasan sebagai berikut :

1. Remaja diperguruan tinggi rentan masalah perilaku seks yang mana Dinas Kesehatan Sulawesi Barat mencatat, sejak 2010 hingga Februari 2011 ditemukan 85 kasus HIV/AIDS. Sebanyak 68 kasus HIV/AIDS ditemukan di Kabupaten Mamuju sehingga menjadi peringkat pertama di Sulawesi Barat.
2. Dari segi geografis kota Mamuju sudah menjadi ibu kota di Sulawesi Barat dan tumbuhnya perguruan tinggi yang pesat yakni 5 Perguruan Tinggi kesehatan dan 5 Perguruan Tinggi non kesehatan.
3. Alasan lokasi yang dipilih dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti dengan kendaraan.
4. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2013.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Remaja Akhir yang potensial masalah perilaku seksual di Kabupaten Mamuju, Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei 2013.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi khususnya pada Mahasiswa golongan remaja akhir, dilakukan pada bulan April dan bulan Mei 2013.

D. Perhitungan Besar Sampel

Penentuan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan sampel yang diperkenalkan oleh *Lemeshow, et al, 1997*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P).N}{d^2 (N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)....}{0,05(141-1) + (1,96)^2 (0,5)(0,5)}$$

Keterangan :

N = Semua Mahasiswa remaja akhir di Kabupaten Mamuju

n = Besar sampel (dihitung menurut besar populasi sampel)

$Z^2_{1-\alpha/2}$ = Nilai distribusi normal standar dimana untuk $\alpha = 0,05$ nilainya :
1,96

P = Persentase upaya penurunan prevalensi yang dilakukan dalam populasi, dan bila tidak diketahui, maka ditetapkan sebesar 0,5

Q = (1 - P)

d = Tingkat presisi yang diinginkan (ditetapkan = 0,05)

$Z^2_{1-\alpha/2}$ = Standar deviasi normal (Z = 1,96 untuk $\alpha = 0,05$)

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5(1-0,5) \times 2419}{(0,05)^2 \times (2419 - 1) + (1,96)^2 \times 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25 \times 2419}{(0,0025 \times 2419) + (3,8416 \times 0,25)}$$

$$n = \frac{2323,2076}{7,0054} = \mathbf{331 \text{ Responden}}$$

Dengan demikian besaran sampel yang didapatkan sebanyak 331 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu sampel diambil dari mahasiswa yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Kriteria Inklusi :

- 1) Remaja akhir yang berstatus mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Kab. Mamuju
- 2) Bersedia menjadi responden secara sukarela dengan menandatangani *inform consent*.

Tabel 3. Tabel Distribusi Responden

| No | Perguruan Tinggi | Populasi | Sampel |
|---------------|---------------------------------------|-------------|------------|
| 1 | Poltekkes Sulawesi Barat | 200 | 28 |
| 2 | STIKES Fatimah Mamuju | 178 | 24 |
| 3 | STIKES Andini Persada Mamuju | 31 | 4 |
| 4 | AKBID Putra Pertiwi Mamuju | 78 | 11 |
| 5 | STIKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Mamuju | 69 | 9 |
| 6 | Universitas Tomakaka Mamuju | 1382 | 189 |
| 7 | AMIK Tomakaka Mamuju | 53 | 7 |
| 8 | STIE Muhammadiyah Mamuju | 428 | 59 |
| Jumlah | | 2419 | 331 |

Sumber : Data Sekunder, diolah dari berbagai sumber, 2013

E. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

1. Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui responden tentang isu-isu KRR yaitu seksualitas, Reproduksi dan Masalah penyakit seksual. pengetahuan yang dinilai berdasarkan nilai (skore) jawaban sampel terhadap pertanyaan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi.

Kriteria Objektif :

Kurang : jika total skor yang dicapai oleh responden $< 66.7\%$ dari skor keseluruhan

Cukup : jika total skor yang dicapai oleh responden $\geq 66.7\%$ dari skor keseluruhan.

2. Jenis Perguruan Tinggi

Jenis Perguruan tinggi yang dimaksud adalah jenis perguruan tinggi kesehatan dan Perguruan Tinggi Non kesehatan yang mana dalam materi mata kuliahnya terdapat materi kesehatan reproduksi.

Kriteria Objektif:

Perguruan Tinggi Kesehatan : Perguruan Tinggi yang dalam materi kuliahnya terdapat materi kesehatan reproduksi.

Perguruan Tinggi Non Kesehatan : Perguruan Tinggi yang tidak mempunyai materi kesehatan reproduksi dalam materi kuliahnya.

3. Keterpaparan Media

Media massa yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah pengaruh yang diberikan oleh media massa yang berkaitan dengan pemicu seksualitas seperti mengakses situs porno, menonton film porno dan membaca majalah porno melalui media TV, internet, radio dll yang dapat diperoleh remaja tentang factor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja.

Kriteria Objektif:

Terpapar : Jika total skor yang dicapai oleh responden $\geq 50\%$ dari skor keseluruhan

Tidak terpapar : Jika total skor yang dicapai oleh responden $\leq 50\%$ dari skor keseluruhan

4. Teman Sepergaulan

Teman sepergaulan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang ditempati berinteraksi dalam kehidupan sosial responden selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Kriteria Objektif:

Bukan teman kuliah : Jika responden lebih banyak waktu bergaul dengan bukan teman kuliah

Teman kuliah : Jika responden lebih banyak waktu bergaul dengan teman kuliah.

5. Perilaku Seks

Perilaku seks yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun agama yakni fantasi seks, berpegangan tangan, ciuman pipi, ciuman bibir, meraba, berpelukan, petting, oral seks dan intercourse.

Kriteria Objektif:

Perilaku seks Berat : Bila nilai responden yang diperoleh $\geq \bar{x} + 1 \text{ SD}$

Perilaku seks ringan : Bila nilai responden yang diperoleh $< \bar{x} + 1 \text{ SD}$

F. Kontrol Kualitas

Kontrol kualitas dimaksudkan untuk pengawasan pada seluruh proses pengukuran, untuk mencapai hasil yang *valid* dan konsisten (*realible*), sehingga diperoleh hasil pengukuran yang dapat mendekati keadaan yang sebenarnya dan memperoleh teori yang baik sebagai dasar kajian ilmiah yang berpengaruh terhadap keterlambatan konsepsi. Ada dua kesalahan yang sering terjadi dalam proses penelitian, yaitu kesalahan yang terjadi secara random (kesalahan *alpha*) dan kesalahan sistematis (kesalahan *betha*) yang terjadi factor pengukur, alat ukur dan obyek yang diukur. Untuk mengurangi kesalahan-kesalahan tersebut dilakukan langka-langka sebagai berikut :

- 1. Pelatihan petugas lapangan.** Penelitian ini dirancang dengan desain *cross sectional* dan pelaksanaan pengumpulan data menggunakan pengumpul data sebagai pendamping peneliti. Untuk maksud tersebut perlu dilakukan standarisasi yang bertujuan untuk menjelaskan latar belakang dan tujuan penelitian, serta melatih penggunaan instrument penelitian yakni kuesioner secara baik dan benar dengan harapan antara lain dapat memahami tujuan dan merasa memiliki penelitian yang dilakukan, memahami sistem dan tata kerja organisasi penelitian, mampu memahami dan menguasai kuesioner, mampu melakukan wawancara dengan baik dan benar, serta mampu memecahkan masalah yang terjadi dilapangan.
- 2. Uji coba kuesioner di lapangan.** Uji coba kuesioner dilakukan pada responden lain diluar wilayah penelitian namun memiliki ciri yang sama dengan tempat penelitian. Adapun tujuannya antara lain :

 - a) Uji coba petugas lapangan (pendamping peneliti) dalam kegiatan pengumpulan data.
 - b) Identifikasi waktu pelaksanaan wawancara observasi dan pengisian kuesioner, identifikasi item-item yang masih harus ditambah dan dikurangi di dalam kuesioner.

G. Pengumpulan Data

1. Data Primer, diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Data Sekunder, Data sekunder diperoleh dari data instansi terkait dengan tujuan peneliti.

H. Pengolahan dan Penyajian Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS Adapun langkah pengolahan data sebagai berikut:

1) Editing

Penyuntingan data dimulai di lapangan dan setelah data terkumpul, maka kuesioner diperiksa kelengkapannya sesuai dengan kriteria sampel dan apabila terdapat kuesioner yang tidak lengkap, maka kuesioner tersebut akan dilengkapi kembali.

2) Koding

Apabila semua data telah terkumpul dan selesai diedit di lapangan, kemudian akan dilakukan pengkodean data berdasarkan buku kode yang

telah disusun sebelumnya dan telah dipindahkan ke format aplikasi program SPSS di komputer.

3) Entry Data

Data selanjutnya diinput ke dalam lembar kerja SPSS untuk masing-masing variabel. Urutan input data berdasarkan nomor responden dalam kuesioner.

4) Cleaning Data

Cleaning data dilakukan pada semua lembar kerja untuk membersihkan kesalahan yang mungkin terjadi selama proses input data. Proses ini dilakukan melalui analisis frekuensi pada semua variabel. Adapun data missing dibersihkan dengan menginput data yang benar.

2. Penyajian Data

Data yang telah diolah dan dianalisis lebih lanjut akan disajikan dalam bentuk tabel yakni dalam bentuk tabel sederhana/tabel frekuensi (*one-way tabulation*) untuk analisis univariat dan *cross-tabulation*(*two-way tabulation*) untuk analisis bivariat yang disertai narasi atau penjelasan mengenai hubungan antar variabel dependen dan independen.

I. Analisis Data

Analisa data dilakukan untuk mempermudah interpretasi dan menguji hipotesis penelitian tersebut sebagai berikut :

a. Analisis Distribusi Persentase Variabel (*Univariat*)

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran umum distribusi tunggal baik data umum responden maupun data khususnya.

b. Analisis Tabulasi Silang (*Cross Tab*)

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen dalam bentuk tabulasi silang (*crosstab*) dengan menggunakan sistem kumputerisasi program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Untuk melihat hubungan antar variabel independen dan dependen dengan kemaknaan 0,05 jika $n > 40$ maka uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square Test dengan koreksi kontinuitas atau "Yates Correction" untuk tabel 2x2 dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{n(|ad - bc| - n/2)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

Dimana : X^2 = Nilai Yates Corection

n = Besar sampel

Interpretasi : dinyatakan ada hubungan yang bermakna atau H_0 ditolak apabila $p \text{ value} < 0,05$.

Untuk mengetahui kuatnya hubungan jika hasil uji chi-square (X^2) pada tabel kontigensi 2x2 bermakna digunakan koefisien ϕ (Phi) :

$$\Phi = \frac{|ad - bc|}{\sqrt{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}}$$

Interpretasi nilai phi antara 0-1:

0,01 – 0,25 = hubungan lemah

0,26 – 0,50 = hubungan sedang

0,51 – 0,75 = hubungan kuat

0,76 – 1,00 = hubungan sangat kuat

c. Analisis Multivariat (Analisis regresi berganda logistik)

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat hubungan dan besarnya hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Metode regresi sudah menjadi bagian integral dari setiap analisis data yang memperhatikan hubungan antara satu peubah tanggapan (response variable) dengan satu atau lebih peubah penjelas (explanatory variables). Istilah peubah tanggapan kadang-kadang juga disebut peubah terikat atau terikat (dependent variable), dan peubah penjelas disebut peubah penaksir (predictor variable) atau peubah bebas (independent variable). Penggunaan istilah ini biasanya disesuaikan dengan situasi peubah-peubah yang dipelajari hubungannya, dan juga selera penggunaannya (Tiro, 2011)

Terdapat dua analisis multivariat yang sering digunakan dalam penelitian kedokteran dan kesehatan, yaitu analisis *regresi logistik* dan

analisis *regresi linear*. Pemilihan kedua analisis tersebut ditentukan oleh skala pengukuran variabel terikatnya. Bila variabel terikatnya berupa variabel kategorik, maka regresi yang digunakan adalah analisis *regresi logistik*. Bila variabel terikatnya berupa variabel numerik, maka regresi yang digunakan adalah analisis *regresi linear* (Dahlan, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel kategorik sehingga menggunakan analisis *regresi logistik*. Variabel yang akan di analisis multivariat adalah variabel yang mempunyai nilai $p < 0,25$ dalam analisis bivariat (Murti Bhisma, 2006). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui :

- a. Seberapa besar variabel independen berhubungan dengan variabel dependen.
- b. Bagaimana faktor lain mempengaruhi hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Program komputer yang paling banyak digunakan adalah SPSS (*Statistical Package For Service Solutions*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat tentang hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks remaja akhir pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 320 orang dari 331 orang yang direncanakan sebelumnya, dengan total populasi sebanyak 2419 orang mahasiswa. Adanya pengurangan jumlah sampel disebabkan karena salah satu perguruan tinggi yakni AKBID Putra Pertiwi Mamuju telah dipindahkan kelasnya ke Makassar sehingga jumlah sampel berkurang sebanyak 11 orang dari yang di rencanakan sebelumnya. Pengumpulan data terhadap responden dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sambil mengawasi pengisian kuesioner tersebut.

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan computer program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan crosstab (tabulasi silang). Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk melihat distribusi dan frekuensi dari karakteristik responden atau variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Umur

Umur adalah lama hidup siswa yang dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir. Adapun distribusi responden menurut umur ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Umur Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat Tahun 2013

| Umur Responden | N | % |
|----------------|------------|--------------|
| 18 Tahun | 29 | 9,1 |
| 19 Tahun | 65 | 20,3 |
| 20 Tahun | 108 | 33,8 |
| 21 Tahun | 118 | 36,9 |
| Jumlah | 320 | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden terbanyak pada umur 21 tahun (36,9%) dan paling sedikit berada pada umur 18 tahun (9,1%).

b. Suku

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan suku mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan suku Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat Tahun 2013

| Suku | N | % |
|---------------|------------|--------------|
| Mandar | 184 | 57,5 |
| Bugis | 62 | 19,4 |
| Makassar | 10 | 3,1 |
| Toraja | 35 | 10,9 |
| Bali | 15 | 4,7 |
| Lainnya | 14 | 4,4 |
| Jumlah | 320 | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa suku responden terbanyak adalah Mandar sebanyak 184 (57,5) dan suku responden paling sedikit adalah Makassar sebanyak 10 (3,1)

c. Agama

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan agama mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Agama Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat Tahun 2013

| Agama | N | % |
|---------------|------------|--------------|
| Islam | 274 | 85,6 |
| Non Islam | 46 | 14,4 |
| Jumlah | 320 | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah beragama Islam sebanyak 274 (85,6%), dan responden paling sedikit beragama non Islam sebanyak 47 (14,4%).

d. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua merupakan salah satu pemicu terjadinya perilaku seks remaja. Kurangnya pengetahuan dan pengawasan dari orang tua menyebabkan remaja tersebut tidak bisa mendapatkan arahan mengenai perilaku seksual. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat Tahun 2013

| Pendidikan Orang Tua | N | % |
|----------------------|------------|--------------|
| SD | 90 | 28,1 |
| SMP | 66 | 20,6 |
| SMA | 114 | 35,6 |
| Akademik | 50 | 15,6 |
| Jumlah | 320 | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan orang tua responden yang paling banyak adalah SMA sebanyak 114 (35,6%), dan pendidikan orang tua responden paling sedikit adalah Akademik/Perguruan Tinggi sebanyak 50 (15,6%)

e. Tempat Tinggal

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tempat tinggal responden dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Tempat Tinggal Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat Tahun 2013

| Tempat Tinggal | N | % |
|-------------------|------------|--------------|
| Bersama Orang Tua | 109 | 34,1 |
| Bersama Keluarga | 103 | 32,2 |
| Kost/kontrak | 93 | 29,1 |
| Asrama | 9 | 2,8 |
| Lainnya | 6 | 1,9 |
| Jumlah | 320 | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tempat tinggal responden yang paling banyak adalah bersama orang tua sebanyak 109 (34,1%), dan tempat tinggal responden paling sedikit adalah lainnya sebanyak 6 (1,9%)

f. Variabel Penelitian

1) Pengetahuan

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengetahuan responden, dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat Tahun 2013

| Pengetahuan | N | % |
|---------------|------------|--------------|
| Kurang | 121 | 37,8 |
| Cukup | 199 | 62,2 |
| Jumlah | 320 | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden kategori kurang sebanyak 121 (37,8%), dan tingkat pengetahuan responden kategori cukup sebanyak 199 (62,2%)

2) Jenis Perguruan Tinggi

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan karakteristik responden menurut jenis perguruan tinggi, dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Jenis Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat Tahun 2013

| Jenis Perguruan Tinggi | N | % |
|------------------------|------------|--------------|
| PT Kesehatan | 55 | 17,2 |
| PT Non Kesehatan | 265 | 82,8 |
| Jumlah | 320 | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa jenis perguruan tinggi kesehatan responden sebanyak 55 (17,2%), dan jenis perguruan tinggi non kesehatan responden sebanyak 265 (82,8%).

3) Lingkungan Teman Bergaul

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan karakteristik responden menurut lingkungan teman bergaul, dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Lingkungan Teman Bergaul Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat Tahun 2013

| Lingkungan Teman Bergaul | N | % |
|--------------------------|------------|--------------|
| Bukan Teman kuliah | 60 | 18,8 |
| Teman Kuliah | 260 | 81,3 |
| Jumlah | 320 | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa lingkungan teman bergaul responden berdasarkan teman kuliah sebanyak 260 orang (81,3%) dan bukan teman kuliah sebanyak 60 orang (18,8%).

4) Paparan Media

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan karakteristik responden menurut paparan media, dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Paparan Media Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat Tahun 2013

| Paparan Media | N | % |
|----------------|------------|--------------|
| Terpapar | 95 | 29,7 |
| Tidak Terpapar | 225 | 70,3 |
| Jumlah | 320 | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang terpapar media sebanyak 95 (29,7%), dan responden yang tidak terpapar media sebanyak 225 (70,3%)

5) Perilaku Seks

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan karakteristik responden menurut perilaku seks, dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Perilaku Seks Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat Tahun 2013

| Paparan Media | N | % |
|---------------|------------|--------------|
| Seks Berat | 42 | 13,1 |
| Seks Ringan | 278 | 86,9 |
| Jumlah | 320 | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa perilaku seks berat responden sebanyak 42 (13,1%), dan perilaku seks ringan responden sebanyak 278 (86,9%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Mahasiswa

Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat dapat dilihat pada tabel 10 yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat Tahun 2013

| Pengetahuan | Perilaku Seks | | | | Jumlah | | <i>p</i> |
|---------------|---------------|-------------|------------|-------------|------------|------------|----------|
| | Berat | | Ringan | | N | % | |
| | n | % | N | % | | | |
| Cukup | 25 | 12,6 | 174 | 87,4 | 199 | 100 | |
| Kurang | 17 | 14,0 | 104 | 86,0 | 121 | 100 | 0,703 |
| Jumlah | 42 | 13,1 | 278 | 86,9 | 320 | 100 | |

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 11 menunjukkan bahwa mahasiswa dengan perilaku seks berat lebih besar dilakukan oleh responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 (14,0%) dibanding dengan responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 25 (12,6%). Sedangkan mahasiswa dengan perilaku seks ringan lebih besar dilakukan oleh mahasiswa

dengan pengetahuan cukup sebanyak 174 (87,4%) di banding mahasiswa dengan pengetahuan kurang sebanyak 104 (86,0%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0,703$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seks.

b. Hubungan Antara Jenis Perguruan Tinggi Dengan Perilaku Seks Mahasiswa

Hubungan antara jenis perguruan tinggi dengan perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat dapat dilihat pada tabel 11 yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Hubungan Jenis Perguruan Tinggi Dengan Perilaku Seks Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat Tahun 2013

| Jenis Perguruan Tinggi | Perilaku Seks | | | | Jumlah | | <i>p</i> |
|------------------------|---------------|-------------|------------|-------------|------------|------------|----------|
| | Berat | | Ringan | | N | % | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| PT Kesehatan | 9 | 16,4 | 47 | 83,6 | 56 | 100 | 0,472 |
| PT Non Kesehatan | 33 | 12,5 | 231 | 87,5 | 264 | 100 | |
| Jumlah | 42 | 13,1 | 278 | 86,9 | 320 | 100 | |

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 12 menunjukkan bahwa perilaku seks berat lebih besar dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi kesehatan sebanyak 6

(16,4%) dari pada mahasiswa perguruan tinggi non kesehatan sebanyak 33 (12,5%). Sedangkan perilaku seks ringan lebih besar dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi non kesehatan sebanyak 231 (87,5%) di banding mahasiswa perguruan tinggi kesehatan sebanyak 47 (83,6%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0,472$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada hubungan antara jenis perguruan tinggi dengan perilaku seks.

c. Hubungan Antara Lingkungan Teman Bergaul Dengan Perilaku Seks Mahasiswa

Hubungan antara lingkungan teman bergaul dengan perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat dapat dilihat pada tabel 12 yaitu sebagai berikut:

Tabel13. Distribusi Hubungan Lingkungan Teman Bergaul Dengan Perilaku Seks Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat Tahun 2013

| Lingkungan Teman Bergaul | Perilaku Seks | | | | Jumlah | | <i>p</i> |
|--------------------------|---------------|-------------|------------|-------------|------------|------------|----------|
| | Berat | | Ringan | | N | % | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Bukan Teman Kuliah | 16 | 26,7 | 44 | 73,3 | 60 | 100 | 0,001 |
| Teman Kuliah | 26 | 10,0 | 234 | 90,0 | 260 | 100 | |
| Jumlah | 42 | 13,1 | 278 | 86,9 | 320 | 100 | |

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 13 menunjukkan bahwa perilaku seks berat lebih besar dilakukan oleh mahasiswa yang lingkungan teman bergaulnya bukan teman kuliah sebanyak 16 (26,7%) dibanding lingkungan teman bergaulnya dengan teman kuliah sebanyak 26 (10,0%). Sedangkan perilaku seks ringan lebih besar dilakukan oleh mahasiswa yang lingkungan teman bergaulnya dengan teman kuliah sebanyak 234 (90,0%) dibanding dengan bukan teman kuliah sebanyak 44 (73,3%).

Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara lingkungan teman bergaul dengan perilaku seks.

d. Hubungan Antara Paparan Media Dengan Perilaku Seks Mahasiswa

Hubungan antara paparan media dengan perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat dapat dilihat pada tabel 13 yaitu sebagai berikut:

Tabel14. Distribusi Hubungan Paparan Media Dengan Perilaku Seks Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat Tahun 2013

| Paparan Media | Perilaku Seks | | | | Jumlah | | <i>p</i> |
|----------------|---------------|-------------|------------|-------------|------------|------------|----------|
| | Berat | | Ringan | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Terpapar | 24 | 25,3 | 71 | 74,7 | 95 | 100 | |
| Tidak Terpapar | 18 | 8,0 | 207 | 92,0 | 225 | 100 | 0,000 |
| Jumlah | 42 | 13,1 | 278 | 86,9 | 320 | 100 | |

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 14 menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai perilaku seks berat lebih besar dilakukan pada mahasiswa yang terpapar media sebanyak 24 (25,3%) dari pada yang tidak terpapar media sebanyak 18 (8,0%). Sedangkan mahasiswa yang mempunyai perilaku seks ringan lebih besar dilakukan pada mahasiswa pada mahasiswa yang tidak terpapar media sebanyak 207 (92,0%) dibanding mahasiswa yang terpapar media sebanyak 71(74,7%).

Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara paparan media dengan perilaku seks.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan analisis *regresi logistic berganda* dengan metode *backward stepwise (wald)*, yaitu memasukkan semua variable bebas ke dalam model, tetapi kemudian satu persatu variable bebas dikeluarkan dari model berdasarkan kriteria kemaknaan statistik. Variabel yang dapat masuk dalam model *regresi logistic berganda* adalah variable yang mempunyai nilai $p < 0,25$ pada *chi square*.

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda Perilaku Seks Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prop. Sulawesi Barat Tahun 2013

| | Variabel | <i>B</i> | <i>S.E.</i> | <i>Wald</i> | <i>P</i> | <i>OR</i> |
|---------------------|-----------------------------|----------|-------------|-------------|----------|-----------|
| Step 1 ^a | Pengetahuan(1) | -0,144 | 0,367 | 0,155 | 0,694 | 0,866 |
| | Jenis Perguruan Tinggi(1) | -0,141 | 0,445 | 0,100 | 0,751 | 0,868 |
| | Lingkungan Teman Bergaul(1) | -0,865 | 0,379 | 5,190 | 0,023 | 0,421 |
| | Paparan Media(1) | -1,136 | 0,360 | 9,959 | 0,002 | 0,321 |
| Step 2 ^a | Pengetahuan(1) | -0,114 | 0,353 | 0,104 | 0,747 | 0,893 |
| | Lingkungan Teman Bergaul(1) | -0,859 | 0,379 | 5,135 | 0,023 | 0,424 |
| | Paparan Media(1) | -1,154 | 0,356 | 10,499 | 0,001 | 0,316 |
| Step 3 ^a | Lingkungan Teman Bergaul(1) | -0,852 | 0,378 | 5,075 | 0,024 | 0,427 |
| | Paparan Media(1) | -1,161 | 0,355 | 10,687 | 0,001 | 0,313 |

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda pada tabel 15, menunjukkan bahwa pada step terakhir (step 3), terdapat 2 variabel bebas yang signifikan, yaitu variabel lingkungan teman bergaul dan variabel paparan media. Hal ini sesuai dengan hasil analisis bivariat sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel bebas yang memiliki korelasi dengan variabel perilaku seks.

Berdasarkan nilai *odds ratio* (OR) pada step 3, dapat diketahui bahwa variabel yang dominan dengan perilaku seks adalah variabel

paparan media , dimana mahasiswa yang terpapar media memiliki kecenderungan melakukan perilaku seks 0,313 kali lebih kuat di banding mahasiswa yang tidak terpapar dengan media.

B. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pada Mahasiswa

Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan media pornografi dan perilaku seksual. Pengetahuan yang cukup tentang media pornografi tentunya memungkinkan seseorang untuk menyerap informasi dari berbagai sumber dan memungkinkan seseorang untuk dapat berpikir lebih rasional untuk mencegah remaja dalam melakukan perilaku seksual.

Perilaku seksual dalam penelitian adalah tindakan yang muncul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku seperti berpegangan tangan, ciuman pipi, ciuman bibir, meraba, berpelukan, *masturbasi/onani*, *oral*, *petting*, sampai melakukan hubungan kelamin (*Intercourse*).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0,703$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan

dengan perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat.

Tabel 11 menunjukkan bahwa mahasiswa dengan perilaku seks berat lebih besar dilakukan oleh responden yang berpengetahuan kurang (14,0%) dibanding dengan responden yang berpengetahuan cukup (12,6%). Sedangkan mahasiswa dengan perilaku seks ringan lebih besar dilakukan oleh mahasiswa dengan pengetahuan cukup (87,4%) di banding mahasiswa dengan pengetahuan kurang (86,9%).

Hal ini menunjukkan adanya informasi dan pengetahuan yang cukup tidak menjadi indikator bahwa mahasiswa dapat menghindari adanya perilaku seksual pranikah. Adanya pengaruh yang kuat dari variabel yang lain seperti lingkungan teman bergaul dan keterpaparan media dapat menjadi hal yang kuat mempengaruhi ajakan teman kencan untuk melakukan perilaku seksual. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengetahuan yang cukup tidak menjamin terhindar dari perilaku seksual, justru adanya pengetahuan tentang perilaku seksual yang sifatnya setengah-setengah dengan sifat dasar remaja yang serba ingin tahu sehingga melampiaskan rasa penasarannya dengan mencoba melakukan hal yang belum pernah dilakukan dan pada akhirnya tetap melakukan perilaku seksual dari ringan hingga berat.

Secara teoritis diketahui bahwa tingkat pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam merubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Pengetahuan yang cukup tentang media pornografi akan memberikan pengaruh terhadap perilaku seksual yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku atau leaflet yang memuat tentang media pornografi.

Menurut Syafrudin (2008), pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dari pada tidak tahu sama sekali. Pembentukan pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor internal yaitu cara individu dalam menanggapi pengetahuan tersebut dan eksternal yang merupakan stimulus untuk mengubah pengetahuan tersebut menjadi lebih baik lagi. Menurut Prayitno (2008), pengetahuan yang baik adalah responden memahami dan mengerti tentang perilaku seksual.

Hal ini sejalan dengan keadaan masyarakat Indonesia saat ini yang sedang mengalami serbuan yang hebat dari berbagai produk pornografi berupa tabloid, majalah, buku bacaan di media cetak, televisi, radio dan terutama adalah peredaran bebas VCD. Baik yang datang dari luar negeri maupun yang diproduksi sendiri. Hasil penelitian Yayasan Kita dan Buah Hati selama tahun 2005 terhadap 1.705 anak kelas 4-6 SD di 134 SD di Jabodetabek, diketahui bahwa media yang digunakan anak-anak dalam mengenal pornografi, 20 % adalah dari situs internet. Sementara

berdasarkan survei Majalah Femina di Jakarta, Depok, Tangerang dan Bogor terhadap 1.821 responden, dengan 50% lebih respondennya memiliki anak berusia di bawah 10 tahun, diketahui bahwa 80% orang tua yang menyimpan komputer di kamar anak ternyata tidak atau belum memasang software yang menyaring situs-situs bermuatan pornografi di internet. Hal ini yang dapat menambah pengetahuan seseorang tentang media pornografi yang mempengaruhi terjadinya perilaku seks pranikah.

Perolehan informasi yang salah oleh para remaja seharusnya dapat dicegah dengan pendidikan seks yang benar sebelum remaja tersebut masuk kedalam tahapan efek media pornografi yang semakin jauh. Pendidikan Seks yang diberikan secara seimbang antara pendekatan pengetahuan biologis dan pendekatan sosiologis diharapkan bermanfaat bagi para remaja dan dapat membantu para remaja itu mengambil keputusan baik dalam kehidupannya. Fokus utama pendidikan seks adalah pendidikan dan pengetahuan, daripada seks. Pendidikan Seks mampu menyelamatkan kaum remaja dari keadaan yang tidak sehat atau berbahaya untuk kesehatannya. Seharusnya Pendidikan Seks tidak dianggap tabu dan tidak ditutupi lagi.

Sebaiknya pemerintah bertindak mengembangkan program Pendidikan Seks dengan bahan-bahan resmi untuk disediakan setiap sekolah. Untuk menyakinkan setiap siswa mengalami kesempatan untuk

mengakses informasi yang dibutuhkan. Program Pendidikan Seks seharusnya mencapai keseimbangan antara pengetahuan lengkap (termasuk hal kontrasepsi) dan norma-norma kebudayaan dan agama Indonesia. Dengan pendidikan seks yang benar ini diharapkan pencarian informasi yang salah, yang berujung pada tahapan aktif sebagai efek yang ditimbulkan dan peningkatan frekuensi berinteraksi dengan media pornografi dapat dikendalikan.

Pada dasarnya media pornografi sangat besar pengaruhnya pada remaja saat ini, akibat faktor pengaplikasian yang salah banyak remaja yang menyalahgunakan media pornografi sehingga terjadilah tindakan seksual yang tidak sehat.

2. Hubungan Jenis Perguruan Tinggi Dengan Perilaku Seks Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat

Masa remaja merupakan tahap akhir perkembangan sosio-biologis manusia yang ditandai dengan pertumbuhan yang cepat dan pematangan seksual sekunder. Masa remaja merupakan masa transisi sebagai masa perkembangan fisik, kognitif dan sosial yang memberi tantangan dan kesempatan untuk menjajagi berbagai pilihan dan mengambil keputusan serta komitmen untuk menentukan jati dirinya. Pilihan yang dihadapi oleh remaja tidak semuanya merupakan pilihan yang baik. Pilihan tersebut

terkadang merupakan pilihan yang salah yang dapat menjerumuskan remaja ke berbagai macam masalah.

Salah satu dampak perubahan yang dialami remaja saat ini adalah perubahan perilaku seksual. Perubahan perilaku seksual tersebut diantaranya adalah meningkatnya perilaku seks pra-nikah.⁴ Menurut Lembar fakta yang diterbitkan oleh PKBI, *United Nations Population Fund* (UNFPA) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan sekitar 15 persen remaja usia 10 tahun hingga 24 tahun di Indonesia, yang jumlahnya mencapai 62 juta, telah melakukan hubungan seksual di luar nikah.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0,472$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada hubungan antara jenis perguruan tinggi dengan perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat.

Tabel 12 menunjukkan bahwa perilaku seks berat lebih besar dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi kesehatan (16,4%) dari pada mahasiswa perguruan tinggi non kesehatan (12,5%). Sedangkan perilaku seks ringan lebih besar dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi non kesehatan (87,5%) di banding mahasiswa perguruan tinggi kesehatan (83,6%). Hal ini menunjukkan bahwa jenis perguruan tertentu terhadap sebuah mahasiswa tidak menjadi indikator bahwa mereka akan terhindar dari perilaku seksual.

3. Hubungan Lingkungan Teman Bergaul Dengan Perilaku Seks Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat

Lingkungan teman sepergaulan merupakan salah satu faktor yang sangat essential dalam hubungan seks pranikah yang dilakukan oleh mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat. Dari hasil penelitian ini, faktor lingkungan teman sepergaulan menunjukkan hubungan kebermaknaan yang sangat signifikan, berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini terjadi karena besarnya tekanan terhadap siswa untuk melakukan konformitas dimana individu siswa dituntut untuk melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan oleh kelompoknya.

Hasil ini mengingatkan kembali kepada kita bahwa kita tidak boleh menaksir terlalu rendah akan pentingnya hubungan teman sepergaulan bagi siswa. Siswa yang memiliki lingkungan teman sepergaulan yang buruk memiliki kecenderungan melakukan hubungan seks pranikah 0,427 kali lebih kuat dibanding siswa yang lingkungan teman sepergaulannya tergolong baik.

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa perilaku seks berat lebih besar dilakukan oleh mahasiswa yang lingkungan teman bergaulnya bukan teman kuliah (26,7%) dibanding lingkungan teman bergaulnya dengan teman kuliah (10,0%). Sedangkan perilaku seks ringan lebih besar

dilakukan oleh mahasiswa yang lingkungan teman bergaulnya dengan teman kuliah (90,0%) dibanding dengan bukan teman kuliah (73,3%).

Teman sepergaulan dapat mempengaruhi siswa dalam hal seks pranikah, teman sepergaulan sering kali mengejek, mengolok-olok bahkan menertawakan bila di kelompok ada salah satu dari mereka yang belum punya pacar. Ejekan dan cemoohan inilah yang paling ditakuti remaja, sehingga mereka lalu biasanya memaksakan untuk berpacaran tanpa mengerti makna dari pacaran itu sendiri, yang dipentingkan adalah "status" supaya bisa kelihatan sudah punya pacar.

Kelompok atau teman sepergaulan memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menentukan arah hidup remaja. Jika remaja berada dalam lingkungan pergaulan yang penuh dengan "energi negatif", segala bentuk sikap, perilaku, dan tujuan hidup remaja menjadi negatif. Sebaliknya, jika remaja berada dalam lingkungan pergaulan yang selalu menyebarkan "energi positif", yaitu sebuah kelompok yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan peluang untuk mengaktualisasikan diri secara positif kepada semua anggotanya, remaja juga akan memiliki sikap yang positif. Prinsipnya, perilaku kelompok itu bersifat menular (Irfan, 2012).

Andayani (1996), mengatakan dukungan teman sebaya menjadi salah satu motivasi dalam pembentukan identitas diri seorang remaja dalam melakukan sosialisasi, terutama ketika ia mulai menjalin asmara dengan lawan jenis. Selanjutnya kadang kala teman sebaya menjadi salah satu

sumber informasi yang cukup berhubungan dalam pembentukan pengetahuan seksual dikalangan remaja, akan tetapi informasi teman sebaya bisa menimbulkan dampak negatif karena informasi yang mereka peroleh hanya melalui tayangan media atau berdasarkan pengalaman sendiri.

Pada masa remaja kedekatan dengan teman sebaya sangat tinggi karena selain ikatan teman sepermainan menggantikan ikatan keluarga, mereka juga merupakan sumber afeksi, simpati, dan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi, maka tidak heran bila remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima dari teman-temannya. Informasi dalam hal ini sehubungan dengan perilaku seks pranikah, tak jarang menimbulkan rasa penasaran yang membentuk serangkaian pertanyaan dalam diri remaja. Sehingga untuk menjawab pertanyaan itu mereka sekaligus membuktikan kebenaran informasi yang diterima sehingga remaja cenderung melakukan dan mengalami seks pranikah itu sendiri.

Harvey dan Spigner (1995) juga menyatakan bahwa walaupun orang tua memegang peranan yang penting dalam mengajarkan remaja untuk berinteraksi sosial, dengan baik pada lingkungannya, namun kelompok teman sebaya juga sangat mendukung untuk dilakukannya atau tidak dilakukannya perilaku seks bebas. Menurut Browning *et al* (2005), remaja mempunyai "pandangan yang lebih baik terhadap sikap dan perilaku

peer-nya”, daripada perilaku sebenarnya yang ditampakkan oleh *peer-nya*, sehingga apabila remaja percaya bahwa *peer-nya* baik laki-laki ataupun perempuan aktif dalam melakukan aktivitas seksual padahal kenyataannya tidak, maka “kepercayaan” itulah yang akan menyebabkan seorang remaja melakukan perilaku seks bebas.

Faktor yang juga diasumsikan sangat mendukung remaja untuk melakukan hubungan seks bebas (*free sex*) adalah konformitas remaja pada kelompoknya di mana konformitas tersebut memaksa seorang remaja harus melakukan hubungan seks. Santrock (1998) mengatakan, bahwa konformitas kelompok bisa berarti kondisi di mana seseorang mengadopsi sikap atau perilaku dari orang lain dalam kelompoknya karena tekanan dari kenyataan atau kesan yang diberikan oleh kelompoknya tersebut.

Sarwono (2011) menjelaskan karena kuatnya ikatan emosi dan konformitas kelompok pada remaja, maka biasanya hal ini sering dianggap juga sebagai faktor yang menyebabkan munculnya tingkah laku remaja yang buruk. Apabila lingkungan *peer* remaja tersebut mendukung untuk dilakukan seks bebas, serta konformitas remaja yang juga tinggi pada *peer-nya*, maka remaja tersebut sangat berpeluang untuk melakukan seks bebas. Dengan kata lain, terdapat bukti bahwa kuatnya hubungan konformitas kelompok dapat menjadi dasar dari perilaku seks bebas pada remaja. Hal ini didukung juga oleh pernyataan Connolly (dalam Dusek 1996) yang menyatakan bahwa konformitas kelompok menyebabkan remaja belajar

bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya berjenis kelamin berbeda. Hal tersebut biasanya menjurus kepada melakukan seks atau tidak, melakukan pernikahan atau tidak, sampai kepada ingin mempunyai anak atau tidak.

Hubungan teman sering diumpamakan sebagai “segumpal daging busuk, apabila dibungkus dengan segumpal daun, maka daun itupun akan berbau busuk, sedangkan bila sebatang kayu cendana di bungkus dengan selebar kertas, kertas itupun akan wangi baunya”. Perumpamaan ini merupakan sedemikian besarnya hubungan pergaulan dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang ketika remaja berhati-hati dan orang tua harus bijaksana dalam memberikan kesempatan anaknya bergaul. Jangan biarkan anak bergaul dengan kawan-kawan yang tidak benar. Memiliki teman bergaul yang tidak sesuai, anak dikemudian hari akan banyak masalah bagi dirinya sendiri dan orang tuanya.

4. Hubungan Keterpaparan Media Dengan Perilaku Seks Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat

Media massa dan segala hal yang bersifat pornografis akan menguasai pikiran remaja yang kuat dalam menahan pikiran emosinya, karena mereka belum boleh melakukan hubungan seks yang sebenarnya yang disebabkan adanya norma-norma, adat, hukum, dan juga agama. Semakin seseorang tersebut melakukan interaksi atau berhubungan dengan pornografi maka akan semakin beranggapan positif terhadap hubungan

seks secara bebas demikian pula sebaliknya, jika seseorang tersebut jarang berinteraksi dengan pornografi maka akan semakin beranggapan negative terhadap hubungan seks secara bebas.

Pada dasarnya media pornografi sangat besar pengaruhnya pada remaja saat ini, akibat faktor pengaplikasian yang salah banyak remaja menyalagunakan media pornografi sehingga terjadilah tindakan seksual yang tidak sehat.

Berdasarkan uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara keterpaparan media dengan perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat.

Dalam penelitian ini pada tabel 14 dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang mempunyai perilaku seks berat lebih besar dilakukan pada mahasiswa yang terpapar media (25,3%) dari pada yang tidak terpapar media (8,0%). Sedangkan mahasiswa yang mempunyai perilaku seks ringan lebih besar dilakukan pada mahasiswa pada mahasiswa yang tidak terpapar media (92,0%) dibanding mahasiswa yang terpapar media (74,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terpapar media lebih banyak melakukan perilaku seksual berat dari pada mahasiswa yang tidak terpapar media.

Hal ini didukung oleh penelitian Hazah (2007) di SMAN 1 Muntilan memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterpaparan

media pornografi terhadap perilaku seksual pranikah. Hasil ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriati dan Fikawati (2008) yang menunjukkan bahwa keterpaparan media pornografi merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi efek paparan pornografi. Remaja yang mempunyai frekuensi paparan pornografi sering (lebih atau sama dengan satu kali seminggu) beresiko 5,0 kali mengali efek paparan dibandingkan dengan remaja yang frekuensi paparan jarang (kurang dari 1 kali seminggu). Hal ini sejalan dengan keadaan masyarakat Indonesia saat ini yang sedang mengalami serbuan hebat dari berbagai produk pornografi berupa tabloid, majalah, buku bacaan di media cetak, televisi, radio; dan terutama adalah peredaran bebas VCD. Baik yang dating dari luar negeri maupun yang diproduksi sendiri. Hasil penelitian Yayasan Kita dan Buah Hati selama tahun 2005 terhadap 1.705 anak kelas 4-6 SD di 134 SD di Jabodetabek, diketahui bahwa media yang digunakan anak-anak dalam mengenal pornografi, 20% adalah dari situs internet. Sementara berdasarkan survey majalah Femina di Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bogor terhadap 1.821 responden, dengan 50% lebih respondennya memiliki anak dibawah 10 tahun, diketahui bahwa 80% orang tua yang menyimpan computer di kamar anak ternyata tidak atau belum memasang softwre yang menyaring situs-situs bermuatan pornografi di internet. Hal ini yang dapat menambah pengetahuan seseorang tentang media pornografi yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pranikah.

Seringkali remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah kesehatan reproduksi sehingga mereka kemudian mencari alternative sumber informasi lain seperti teman atau media massa (Syafrudin, 2008). Remaja seringkali disuguhi majalah, film, acara televisi, lagu, iklan, dan produk-produk yang berdaya khayal dan mengandung pesan kearah seksual yang merupakan pelengkap konsep realita masyarakat yang dikenal dengan pornografi, merangsang gairah seksual, mendorong orang gila seks, meruntuhkan nilai-nilai moral.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa remaja sangat membutuhkan informasi mengenai persoalan seksual dan reproduksi. Remaja seringkali memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai kesehatan reproduksi dari teman-teman mereka, bukan dari petugas kesehatan, guru atau orang tua (Saifuddin dan Hidayana, 1999). Teman-teman yang tidak baik berpengaruh terhadap munculnya perilaku seks menyimpang (Hady,2009). Sehingga informasi yang baik dan akurat diperlukan oleh remaja untuk menghindari pengaruh buruk yang dapat menimbulkan perilaku seksual yang menyimpang (Anonim, 2009).

Menurut Rohmahwati (2008), paparan media massa, baik cetak (Koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh terhadap remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh remaja dari media massa belum digunakan untuk pedoman perilaku seksual

yang sehat dan bertanggung jawab. Maka dari itu sumber informasi yang baik dan bertanggung jawab diperlukan oleh remaja, agar remaja tidak salah dalam mendapatkan sumber informasi.

5. Pembahasan Multivariat

Perilaku seksual terdiri dari beberapa macam, mulai dari pegangan tangan hingga hubungan kelamin. Dalam penelitian ini pada uji multivariat bahwa paparan media adalah hal yang paling dominan mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pranikah, namun berarti peran lingkungan teman bergaul tidak mempengaruhi. Sekalipun mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik namun dikarenakan tingkat religiusitas terkait pemahaman agama yang kurang hal ini berarti tidak ada yang bisa ditakutkan untuk melakukan hal yang dianggap dosa, begitu pula dengan lingkungan teman bergaul. Mahasiswa dari desa yang menuntut ilmu di perkotaan dengan bertempat tinggal di kos-kosan atau kontrakan tanpa adanya pengawasan dari orang tua dapat menjadi peluang bagi mahasiswa untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Menurut peneliti kecenderungan pelanggaran yang dilakukan mahasiswa dalam perilaku seksual pranikah makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan ransangan set melalui media massa yang dengan adanya teknologi seperti (video cassette, internet, handphone, foto copy, dan lain-lain) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau

didengarnya dari media massa, khususnya jika mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masa seksual secara lengkap dari orang tuanya. Di pihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang semakin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat.

Lamanya waktu yang diperlukan untuk terjadinya hubungan seksual (khususnya pertama kali) dapat dimengerti karena memang diperlukan suasana hati tertentu untuk melakukan hal itu. Khususnya pada remaja putrid, harus perasaan cinta, perasaan suka, percaya, menyerah terhadap pasangannya. Tetapi sekali perasaan itu timbul, kalau pihak laki-lakinya cukup tekun dan sabar untuk membujuk pacarnya, remaja putrid sering kali tidak dapat lagi mengendalikan diri dan terjadilah hubungan seks itu.

Kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, kiranya dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kota-kota besar. Dalam penelitian lain yang dilakukan di Jakarta yang mana respondennya adalah siswa-siswi kelas II SLTA di Jakarta dan Banjarmasin, terungkap bahwa diantara remaja yang sudah berpacaran hampir semua (diatas 93%) pernah berpegangan tangan dengan pacarnya. Jumlah yang pernah berciuman adalah 61,6% untuk pria dan 39,4% untuk wanita, yang meraba payudara tercatat 2,32% untuk pria dan 1,0% untuk wanita, dan yang pernah berhubungan kelamin dengan pacarnya terdapat 2,0%. Data-data tersebut adalah khusus dari responden Jakarta (Fakultas Psikologi UI, 1987).

Pada hasil penelitian semua mahasiswa pernah melakukan perilaku seksual pranikah mulai dari ringan sampai berat. Sekalipun yang melakukan perilaku seks ringan namun dapat menjadi berat apabila mahasiswa mengabaikan norma-norma yang ada dan tentunya jika ada peluang yang memungkinkan mereka untuk melanjutkan ketahap yang lebih berat.

Sekuensi mahasiswa dalam melakukan perilaku seksual dapat dijelaskan bahwa pada awalnya mahasiswa yang berasal sebagian besar dari daerah adalah mereka yang mencari tempat tinggal di kos-kosan atau kontrakan dan sebagian besar mahasiswa bertempat tinggal dengan lawan jenis dan rata-rata pengawas atau pemilik rumah kontrakan tidak ada pengawasan yang baik, sehingga memberi peluang mahasiswa yang berada pada transisi menjadi manusia dewasa merasa memiliki kebebasan untuk membina hubungan dengan lawan jenis yang walaupun pada awalnya sebagai dasar untuk mencari teman untuk berbagi selama jauh dari orang tua dan pada akhirnya bisa berlanjut ketahap yang lebih serius yang dimulai dari berpengangan tangan, berpelukan atau melakukan aktivitas yang ringan namun perilaku yang ringan jika sering dilakukan dapat menjadi kebosanan dan mencoba perilaku yang lain seperti tinggal bersama dan melakukan perilaku seks yang berat yang pada akhirnya menjadi kebiasaan yang susah untuk ditinggalkan dan dapat menimbulkan sugesti pada mahasiswa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan mengacu pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis perguruan tinggi dengan perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kab. Mamuju prov. Sulawesi Barat.
3. Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan teman bergaul dengan perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat.
4. Ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan media dengan perilaku seks pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat.

B. Saran

1. Kepada orang tua kiranya dapat menjadi teman, sebagai tempat bertukar pikiran, menyalurkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan tidak memaksakan kehendak secara otoriter kepada remaja.
2. Bagi masyarakat pers dan penyiaran kiranya memperhatikan kode etik media massa yang menyangkut cita rasa moral dan nilai-nilai etika dengan meminimalkan informasi-informasi yang bersifat pornografi.
3. Perlunya dosen di kampus memberikan informasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan Mahasiswa yaitu berupa seminar mengenai kesehatan reproduksi remaja.
4. Untuk Mahasiswa sebaiknya memilih teman yang dapat mengantar pada pergaulan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, B & Afiatin, T. 1996. *Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja*. Jurnal Psikologi. 23(2).23-30.
- Antono, S. 2011. *Pengaruh Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di Jawa Tengah*. Jurnal Psikologi. 62:32-36.
- Anonim, 2003, <http://tyaset4.blog.com/2010/02/perilaku-seks-pada-anak/>
- Bhramitasari, Weka, 2007. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Mahasiswa Fakultas kedokteran Dan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*. Artikel Ilmiah, Semarang.
- Browning, C.R., Brooks-Gunn, J., and Leventhal, T. 2005 *Sexual Initiation In Early Adolescence: The Nexus of Parental and Community Control*. American Sociological Review vol. 70. Pp. 758-778.
- BKKBN, (2006) *Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. Jakarta
- Bryan Lask, Dr., *Memahami dan Mengatasi Masalah Anak Anda*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991
- Chaplin, J. P., 2009. *Kamus lengkap psikologi*, terj. Kartini Katono, Jakarta: Rajawali Pers.
- Choe, M.K., Hatmadji, S.H., Podhisita, C., Raymundo, C.M. & Thapa,S.n(2004) *Substance use and premarital sex among adolescents in Indonesia, Nepal the Philippines and Thailand*. Asia pacific population Journal, 19(1):5-26.
- Dusek, J.B. 1996, *Adolescence Development & Behaviuor (3rd ed)* Prentice Hall, Inc. New Jersey.
- Ediastuti, dkk, 2010, *Determinan Remaja Melakukan Hubungan Seks Pranikah*,<http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=a&id=221467>
- Endarto, Y & Purnomo, SP., 2000, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*, Jurnal Kesehatan Surya Medika. Yogyakarta.

- Gunarsa, S.D. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan ke-12. Jakarta. Gunung Mulia.
- Harvey, S.M., and Spigner, C. 1995. *Factors Associated With Sexual Behavior Among Adolescents: A Multivariate Analysis*. *Adolescence* vol. 30. Pp. 253-264.
- Haslegrave, M. & Olatunbosun, O. (2003) *Incorporating sexual and reproductive health care in curriculum in developing countries*.
- Herdiana, Tri Rejeki. 2010. *Fisiologi Menstruasi*. Sumber: <http://www.klikdokter.com/kesehatankewanitaan/read/2010/07/05/8/fisiologi-menstruasi>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2011, Pukul 11.25
- Hendra, AW. 2008. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. Available : <http://ajang-berkarya.wordpress.com/2008/06/07/konsep-pengetahuan/17/05/2011>.
- Hurlock, E.B. 2004. *Adolescent Development*, Fourth Edition. Tokyo: Mc Graw-Hill.
- Hurlock, E.B. (1990). *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/30/jtptiain-gdl-s1-2006-linasetyan-1465-coverdll-6.pdf>
- <http://regional.kompas.com/read/2011/08/16/13173911/Seks.Bebas.85.Kasus.HIV/AIDS.di.Sulbar>.
- Irfan. 2012. Pengaruh Kawan Sepermainan Terhadap Para Remaja. [Online]
<http://jundicellular.multiply.com/journal/item/11?&showinterstitial=1&u=%Fjournal%2Fitem>. Diakses tanggal 21 Maret 2013
- Julia, A. 2009. *Kecenderungan Peran Media dengan Perilaku Seksual Siswa SMU di Banda Aceh*. *Jurnal kesehatan masyarakat Aceh*.
- Kartono, M., 1998. Kontradiksi dalam Kesehatan reproduksi. Pustaka Sina Harapan Bekerja sama dengan PT Citra putra bangsa dan The Ford Foundation. Jakarta.
- Kencana, RB., 2011, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah*, Yogyakarta.

- Koram KA, Owusu-Agyei S, Fryauff DJ, Anto F, Atuguba F, Hodgson A, Hoffman SL, Nkrumah FK. 2003. *Seasonal profiles of malaria infection, anaemia, and bednet use among age groups and communities in northern Ghana*. Trop Med Int Health 8(9): 793–802.
- Laksmiwati IAA, 2000, *Transformasi Sosial Dan Perilaku Reproduksi Remaja Universitas Udayana*, Denpasar.
- L'Engle, K. L., Brown, J. D., & Kenneavy, K. (2006). *The mass media are an important context for adolescents' sexual behavior*. Journal of Adolescent Health, 38 (1), 186-192
- L. Hoffman. 2009. *Mental Health Of Young Women Who Have Premarital Sex*. The Medical Journal of Australia, vol. 168, no. 3, p. 140.
- Lemeshow, S. 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Martina, dkk. 2007. *Hubungan Media Massa Dengan Perilaku Seksual Siswa*. Tesis. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Mentari, Dinda Suminar. 2011. *Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Kost Di Kota Semarang*. Semarang.
- Murti, Bhisma. 2006. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, pp : 68, 136.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novita N, Nida U I H, dan Supriyati. 2006. *Hubungan antara Paparan Pornografi dan Komunikasi Remaja - Orangtua dengan Perilaku Seksual di SMA Negeri 11 Palembang*. Sains Kesehatan. Vol. 19. No. 2. April 2006: 127 - 136.
- Panuju, Panut dan Umami, 1999, *Psikologi Remaja*, PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta
- Ririn, D. 2009. *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Surakarta*. Tesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

- Riwidikdo, Handoko. (2009). *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Riza, M. Z. (2003). *Hati-hati memasuki masa puppy love*. <http://www.suaramerdeka.com>. *Reproductive health matters*, 11(21):49-58.
- Rohmawati D. A., Lutfiati, A., Sri M., 2008. *Pengaruh Pergaulan Bebas Dan Vcd porno Terhadap Perilaku Remaja Di Masyarakat*. <http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?>. Diakses Tanggal 29 Mei 2013
- Santrock, J.W. 1998. *Adolescence-7th ed McGraw-Hill, Inc. New York*.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, Dr., 1991, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Sarwono WS., 2000, *Psikologi Remaja*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sarwono P., 2005, *Bunga Rampai Obstetri Dan Ginekologi Sosial*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, Dr., 2011. *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saifuddin dan Hidayana. 1999. *Remaja dan Hubungan Seksual Pranikah* <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1799376-remaja-dan-hubungan-seksual-pranikah/>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2013.
- Saifuddin, 2007, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Cet 1. Jakarta: Sagung Seto; p. 1- 2, 77, 83.
- Soetjningsih. 2006. *Remaja Usia 15-18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah*. <http://www.ugm.ac.id>. Diakses tanggal 2 Juni 2013.
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto : Jakarta.
- Supriati, Euis dan Fikawati, Sandra. 2009. *Efek Paparan Pornografi Pada Remaja SMP Negeri Kota Pontianak Tahun 2008*, *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, vol. 13. No. 1, Juli 2009.

- Tanjung, A., Utamadi, G., Sahanaja, J., & Tafal, Z., 2001 *Kebutuhan Akan Informasi Dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja, Laporan Need Assessment Di Kupang, Palembang, Singkawang, Cirebon Dan Tasik Malaya*. Kerjasama PKBI, UNPFA, BKKBN.
- Tiro, M. A & Arbianingsih. 2011. *Teknik Pengambilan Sampel*. Andira Publisher. Makassar.
- Tutwuri, P. 2007. *Hubungan Peran Media Massa Dengan Sikap Siswa SMA Terhadap Hubungan Seksual Pranikah*. Tesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Poltekkes Depkes Jakarta I. 2010. *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Salemba Medika: Jakarta
- Wahyudi, 2000. *Pengungkapan Diri, Pelaku Seksual Dan Penyalahgunaan Narkoba*. Jurnal Psikologi Iniversitas Indonesia. 60-72.
- Walgito, B. 1994. *Pengantar Psikologi Umum*, Edisi Revisi, Cetakan keempat, Jogjakarta: Andi Offset.
- Wijaya, Rahayu dkk, 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA Di Kecamatan Baturaden Dan Purwokerto*. Jurnal Keperawatan Soedrman, Banyumas.
- Wijayanti, F. A. 2009. *Hubungan tingkat pengetahuan wanita penjaja seks (WPS) tentang HIV/AIDS di resosialisasi Argorejo kelurahan Kali Banteng Kulon*. Semarang.
- Yulia, Singgih D & Gunarsa, Singgih D., 2010. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia,.

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PRILAKU SEKS REMAJA AKHIR PADA MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN DI KAB. MAMUJU PROP. SULAWESI BARAT

PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Perguruan Tinggi :

Setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang diberikan oleh peneliti, yaitu saudara Andi Suidhan AT mahasiswa S2 program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana UNHAS Konsentrasi Kesehatan reproduksi dan Keluarga maka saya menyatakan setuju untuk ikut menjadi responden pada penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan.

Mamuju, Mei 2013

Responden,

(.....)

KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS REMAJA AKHIR PADA MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN DI KAB. MAMUJU PROP. SULAWESI BARAT

Dalam rangka penyusunan Tesis tentang "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Remaja Akhir Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Kab. Mamuju Prop. Sulawesi Barat". Maka kami sangat mengharapkan kesediaan anda untuk dapat membantu kami dalam memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Jawaban anda dijamin rahasia dan tidak akan dipublikasikan dalam bentuk apapun. Jawablah setiap pertanyaan dengan lengkap dan jujur.

Petunjuk Pengisian :

1. Mulailah menjawab pada lembar pertama.
2. Jangan menulis nama saudara pada lembar kuesioner.
3. Jangan memperlihatkan jawaban saudara pada siapapun demi kerahasiaan.
4. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan bila ada pertanyaan yang tidak dimengerti bertanyalah pada petugas agar tidak terjadi kesalahan pada saat pengisian.
5. Bila telah selesai diisi, kumpulkan pada kolektor yang sudah ditunjuk.

| A. IDENTITAS RESPONDEN | |
|---------------------------|--|
| A1 | No. Responden : |
| A2 | Umur : Tahun |
| A3 | Suku <input type="checkbox"/> Mandar <input type="checkbox"/> Bugis <input type="checkbox"/> Makassar <input type="checkbox"/> Toraja <input type="checkbox"/> Bali |
| A4 | Agama <input type="checkbox"/> Islam <input type="checkbox"/> Non Islam |
| A5 | Pendidikan orang tua <input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMU <input type="checkbox"/> Akademik/PT |
| A6 | Dimana saudara tinggal ? 1. Bersama orang tua. 2. Bersama keluarga. 3. Kost/Kontrak 4. Asrama. 5. Lainnya : |
| B. PENGETAHUAN REPRODUKSI | |
| B1 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Masa pubertas merupakan ... <ol style="list-style-type: none"> a. Masa yang ditandai dengan berbagai perubahan tubuh yang cepat baik fisik maupun mental. b. Masa yang ditandai dengan banyaknya kejadian baru. c. Masa yang ditandai dengan peningkatan aktivitas sehari-hari. 2. Tanda-tanda seks primer wanita pada masa pubertas adalah ... <ol style="list-style-type: none"> a. Terjadinya haid (Menarche). b. Payudara membesar. c. Pertumbuhan rahim dan vagina. 3. Tanda-tanda seks primer laki-laki pada masa pubertas adalah ... <ol style="list-style-type: none"> a. Tumbuhnya kumis dan cambang. b. Terjadinya ereksi dan ejakulasi. c. Terjadinya mimpi basah. 4. Yang termasuk perilaku menyimpang seksual pada remaja, kecuali ... <ol style="list-style-type: none"> a. Onani. b. Masturbasi. c. Pernikahan dini 5. Dampak seks bebas yang terjadi pada sistem reproduksi, kecuali ... <ol style="list-style-type: none"> a. Infeksi organ-organ reproduksi. b. Hamil diluar nikah. c. Kemandulan. 6. Apakah yang dimaksud dengan Penyakit Menular Seksual ? <ol style="list-style-type: none"> a. Merupakan penyakit infeksi Genital. b. Penyakit yang ditularkan dari seseorang kepada orang lain melalui hubungan seksual. c. Merupakan penyakit yang ditimbulkan akibat pergaulan bebas. |

7. **Siapakah yang rentan terhadap Penyakit Menular Seksual ?**
 - a. Orang yang suka berganti-ganti pasangan.
 - b. Pekerja Seks komersial.
 - c. Seorang Waria.
8. **Organ reproduksi pada wanita yang sering terkena infeksi akibat hubungan seks bebas adalah ?**
 - a. Saluran telur.
 - b. Sel telur.
 - c. Vagina.
9. **Organ reproduksi pada laki-laki yang sering terkena infeksi akibat hubungan seks bebas adalah ?**
 - a. Testis.
 - b. Penis.
 - c. Mons pubis.
10. **Penyakit yang tergolong Penyakit Menular Seksual, kecuali ...**
 - a. AIDS.
 - b. Gonorhe.
 - c. Flour albus.
11. **Apakah yang dimaksud dengan AIDS ?**
 - a. Penyakit infeksi yang tidak dapat disembuhkan.
 - b. Kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh.
 - c. Termasuk penyakit menular seksual.
12. **Penyebab dari penyakit AIDS adalah ...**
 - a. Virus.
 - b. Jamur.
 - c. Bakteri.
13. **Berikut yang merupakan bentuk perilaku seks pranikah adalah ...**
 - a. Berpegangan tangan.
 - b. Berciuman.
 - c. Berpelukan.
14. **Pernyataan yang tepat untuk HIV/ AIDS di bawah ini adalah ...**
 - a. HIV/AIDS dapat diobati dan disembuhkan.
 - b. HIV/AIDS dapat disembuhkan.
 - c. HIV/AIDS tidak dapat disembuhkan.
15. **Tindakan yang paling aman untuk menghindari penyakit HIV/AIDS adalah ...**
 - a. Hindari hubungan seksual diluar nikah.
 - b. Tidak berciuman dengan penderita.
 - c. Tidak makan dan minum dengan penderita.
16. **Berikut yang dapat menyebabkan kehamilan ...**
 - a. Berciuman.
 - b. Berenang di kolam renang yang tercemar "sperma" bisa mengakibatkan kehamilan.
 - c. Hanya berpegangan tangan
17. **Pada remaja Pecandu Narkoba, khususnya pengguna jarum suntik dapat menjadi sarana penularan ...**
 - a. Penyakit infeksi pernapasan.
 - b. HIV/AIDS.
 - c. Penyakit infeksi perkemihan.
18. **Kebiasaan memakai Narkoba atau Miras pada pergaulan remaja dapat meningkatkan resiko ...**
 - a. Kenakalan remaja.
 - b. Seks pranikah.
 - c. Benar semua.
19. **Yang dimaksud dengan Perilaku seksual adalah ...**
 - a. Segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis.
 - b. Segala tindakan yang hanya melibatkan media sebagai pelampiasan hasrat seksual.

| | | |
|--|--|--|
| | <p>c. Tindakan menyukai lawan jenis.</p> <p>20. Pernyataan yang benar berikut ini adalah ...</p> <p>a. Fungsi seksual remaja laki-laki lebih cepat matang dari pada remaja perempuan.</p> <p>b. Remaja perempuan cenderung mempunyai perilaku seks yang agresif, terbuka, gigih, terang-terangan, serta lebih sulit menahan diri dibandingkan remaja laki-laki.</p> <p>c. Bukan salah satu di atas.</p> | |
| C. JENIS PERGURUAN TINGGI | | |
| C1 | Apakah anda sementara mengenyam pendidikan di bidang kesehatan ? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak | |
| C2 | Apakah dalam kurikulum Perguruan Tinggi anda terdapat materi tentang kesehatan reproduksi ? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak | |
| C3 | Pernahkah diadakan kegiatan seminar/penyuluhan kesehatan reproduksi di Perguruan Tinggi anda ? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak | |
| D. LINGKUNGAN TEMAN SEPERGAULAN | | |
| D1 | Siapakah teman bergaul anda ? a. Keluarga dan orang di rumah. b. Teman kuliah. c. Tetangga. d. Siapa saja. | |
| D2 | Dimana anda sering kumpul dengan teman anda ? a. Di rumah. b. Di kampus. c. Tempat kost teman. d. Teman. | |
| D3 | Apa yang paling sering anda lakukan bersama teman anda ? a. Diskusi dan belajar bersama. b. Bercanda dan bergosip. c. Nongkrong dan keliling kota di malam hari. d. Jalan keluar kota dan bermalam di luar rumah. | |
| D4 | Apakah teman anda mempunyai perilaku berisiko ? a. Merokok. b. Konsumsi minuman beralkohol. c. Memakai obat-obatan terlarang. d. Melihat/menonton adegan yang mengandung unsur pornografi. | |
| D5 | Apakah anda terpengaruh dengan perilaku berisiko teman anda ? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak | |
| E. PAPARAN MEDIA | | |
| E1 | Apakah anda memiliki media (internet, ponsel, DVD, Buku/Majalah porno) yang bisa digunakan untuk mengakses hal-hal yang berbau pornografi ? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak | |
| E2 | Apakah anda pernah menggunakan media tersebut untuk mengakses hal-hal yang mengandung pornografi ? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak | |
| E3 | Jenis media pornografi yang pernah anda akses seperti foto/gambar, film/vidio, cerita ? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak | |
| E4 | Apakah anda memperoleh media pornografi di warnet, teman, toko/penyewaan ? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak | |
| E5 | Menurut anda, apakah mudah memperoleh media akses pornografi ? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak | |
| F. PERILAKU SEKS | | |
| F1 | Apakah anda punya pacar sekarang ? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak | |

| | | |
|-----|---|--|
| F18 | Apa alasan anda melakukan perilaku seksual ? Alasan : | |
|-----|---|--|

"TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN ANDA MENJADI RESPONDEN"

BOBOT KUESIONER

| No | Jawaban | Bobot/Kode |
|----|-----------|-----------------|
| A1 | 0 | 0 |
| A2 | UMUR | SAMA |
| A3 | Mandar | 1 |
| | Bugis | 2 |
| | Makassar | 3 |
| | Toraja | 4 |
| | Bali | 5 |
| | Lain-Lain | 6 |
| A4 | Islam | 1 |
| | Non Islam | 2 |
| A5 | SD | 1 |
| | SMP | 2 |
| | SMU | 3 |
| | Akademik | 4 |
| A6 | 1 | 1 |
| | 2 | 2 |
| | 3 | 3 |
| | 4 | 4 |
| | 5 | 5 |
| | | |
| B1 | a | 2 |
| | b | 1 |
| | c | 0 |
| B2 | A | 1(Boleh pilih |
| | b | 1 lebih dari |
| | c | 1 satu jawaban) |
| B3 | A | 1(Boleh pilih |
| | b | 1 lebih dari |
| | c | 1 satu jawaban) |
| B4 | A | 0 |
| | b | 0 |
| | c | 2 |
| B5 | A | 0 |
| | b | 2 |
| | c | 1 |
| B6 | A | 1 |
| | b | 2 |
| | c | 0 |
| B7 | A | 2 |
| | b | 1 |
| | c | 0 |
| B8 | A | 1 |
| | b | 0 |
| | c | 2 |

| | | |
|-----|-------|---------------|
| B9 | A | 0 |
| | b | 2 |
| | c | 1 |
| B10 | A | 0 |
| | b | 1 |
| | c | 2 |
| B11 | A | 0 |
| | b | 2 |
| | c | 1 |
| B12 | A | 2 |
| | b | 0 |
| | c | 1 |
| B13 | A | 0 |
| | b | 2 |
| | c | 1 |
| B14 | A | 0 |
| | b | 1 |
| | c | 2 |
| B15 | A | 2 |
| | b | 1 |
| | c | 0 |
| B16 | A | 0 (Hanya |
| | b | 0 Intercourse |
| | c | 0 Poinnya 2) |
| B17 | A | 1 |
| | b | 2 |
| | c | 0 |
| B18 | A | 1 |
| | b | 1 |
| | c | 2 |
| B19 | A | 2 |
| | b | 1 |
| | c | 0 |
| B20 | A | 1 |
| | b | 0 |
| | c | 2 |
| | | |
| C1 | Ya | 1 |
| | Tidak | 0 |
| C2 | Ya | 1 |
| | Tidak | 0 |
| C3 | Ya | 1 |
| | Tidak | 0 |
| | | |

BOBOT KUESIONER

| | | |
|-----|------------------|------------------|
| D1 | a b c d | 0 1 2 3 |
| D2 | A b c d | 0 1 2 3 |
| D3 | A b c d | 0 1 2 3 |
| D4 | A b c d | 0 1 2 3 |
| D5 | Ya Tidak | 1 0 |
| E1 | Ya Tidak | 1 0 |
| E2 | Ya Tidak | 1 0 |
| E3 | Ya Tidak | 1 0 |
| E4 | Ya Tidak | 1 0 |
| E5 | Ya Tidak | 1 0 |
| F1 | Ya Tidak | 1 0 |
| F2 | Ya Tidak | 1 0 |
| F3 | Tahun | Sama |
| F4 | 0 - 3 | 0 - 3 |
| F5 | 0 - 3 | 0 - 3 |
| F6 | 0 - 3 | 0 - 3 |
| F7 | 0 - 3 | 0 - 3 |
| F8 | 0 - 3 | 0 - 3 |
| F9 | 0 - 3 | 0 - 3 |
| F10 | 0 - 3 | 0 - 3 |
| F11 | 0 - 3 | 0 - 3 |
| F12 | 0 - 3 | 0 - 3 |
| F13 | 0 - 3 | 0 - 3 |

| | | |
|-----|------------------|------------------|
| F15 | a b c d | 0 2 1 3 |
| F16 | a b c d | 0 1 2 3 |
| F17 | ≤ 18 Thn >18 | 2 1 |
| F18 | Baik Salah | 0 2 |

MASTER TABEL

| No | Umur | Suku | Agama | Pendidikan Orang tua | Tempat Tinggal | Pengetahuan kespro | Jenis Perguruan Tinggi | Lingkungan Bergaul | Paparan Media | Perilaku seks |
|----|------|------|-------|----------------------|----------------|--------------------|------------------------|--------------------|---------------|---------------|
| 1 | 20 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 2 | 20 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 21 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | 20 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | 21 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 6 | 21 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 7 | 21 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 8 | 21 | 6 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 9 | 19 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 10 | 19 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 11 | 18 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 12 | 21 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 13 | 21 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 14 | 19 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 15 | 18 | 2 | 1 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 16 | 19 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 17 | 21 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 18 | 20 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 19 | 20 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 20 | 20 | 1 | 1 | 4 | 5 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 21 | 21 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 22 | 21 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 23 | 19 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 24 | 21 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 25 | 21 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 26 | 21 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 27 | 21 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 28 | 20 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 29 | 20 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 30 | 21 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 31 | 18 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 32 | 18 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 33 | 21 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 34 | 21 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 35 | 18 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 36 | 18 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 37 | 18 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 38 | 21 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 39 | 21 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 40 | 21 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 41 | 21 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 |

| | | | | | | | | | | |
|----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 42 | 20 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 43 | 21 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 44 | 21 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 45 | 21 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 46 | 21 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 47 | 21 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 48 | 21 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| 49 | 21 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 50 | 21 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 51 | 21 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 52 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 53 | 21 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 54 | 21 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 55 | 21 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 56 | 21 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 57 | 21 | 5 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 58 | 21 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 59 | 20 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 60 | 21 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 61 | 21 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 62 | 21 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 63 | 18 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 64 | 20 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 65 | 19 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 66 | 20 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 67 | 21 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 68 | 21 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 69 | 20 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 70 | 20 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 71 | 21 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 72 | 20 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 73 | 21 | 1 | 1 | 3 | 5 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 74 | 20 | 6 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 75 | 21 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 76 | 21 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 77 | 21 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 78 | 21 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 79 | 21 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 80 | 20 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 81 | 20 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 82 | 21 | 6 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 83 | 19 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 84 | 21 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 85 | 21 | 5 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 86 | 21 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 87 | 21 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 |
| 88 | 18 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 89 | 20 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 90 | 20 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 91 | 20 | 5 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 92 | 21 | 5 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 93 | 20 | 6 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| 94 | 20 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 95 | 19 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 96 | 21 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 97 | 21 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 98 | 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 99 | 21 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 100 | 21 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 101 | 21 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 102 | 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 103 | 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 104 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 105 | 19 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 106 | 20 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 107 | 20 | 5 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 108 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 109 | 20 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 110 | 21 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 111 | 21 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 112 | 19 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 113 | 19 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 114 | 18 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 115 | 20 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 116 | 21 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 117 | 20 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 118 | 19 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 119 | 18 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 120 | 20 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 121 | 19 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 122 | 20 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 123 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 124 | 19 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 125 | 19 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 126 | 19 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 127 | 21 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 128 | 19 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 129 | 19 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 130 | 21 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 131 | 20 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 132 | 20 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 133 | 21 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 134 | 20 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 135 | 20 | 6 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 136 | 18 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 137 | 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 138 | 19 | 1 | 1 | 2 | 5 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 139 | 20 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 140 | 21 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 141 | 21 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 142 | 20 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 143 | 21 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 144 | 21 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 145 | 20 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 146 | 21 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 147 | 18 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 148 | 20 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 149 | 21 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 150 | 21 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 151 | 21 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 152 | 21 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 153 | 19 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 154 | 19 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 155 | 19 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 156 | 18 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 157 | 20 | 6 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 158 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 159 | 19 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 160 | 20 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 161 | 21 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 162 | 20 | 6 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 163 | 20 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 164 | 20 | 4 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 165 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 166 | 19 | 5 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 167 | 20 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 168 | 19 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 169 | 21 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 170 | 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 171 | 20 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 172 | 19 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 173 | 21 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 174 | 19 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 175 | 20 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 176 | 20 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 177 | 21 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 178 | 21 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 179 | 21 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 180 | 20 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 181 | 21 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 182 | 21 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 183 | 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 184 | 20 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 185 | 18 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 186 | 21 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 187 | 19 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 188 | 20 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 189 | 21 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 190 | 20 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 191 | 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 192 | 19 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| 193 | 20 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 194 | 20 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 195 | 20 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 196 | 20 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 197 | 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 198 | 19 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 199 | 19 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 200 | 19 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 201 | 20 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 202 | 21 | 5 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 203 | 21 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 204 | 18 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 205 | 19 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 206 | 19 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 207 | 20 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 208 | 21 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 209 | 21 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 210 | 19 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 211 | 21 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 212 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 213 | 18 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 214 | 20 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 215 | 18 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 216 | 21 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 217 | 19 | 6 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 218 | 20 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 219 | 21 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 220 | 19 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 221 | 19 | 6 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 222 | 19 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 223 | 19 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 224 | 21 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 225 | 21 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 226 | 19 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 227 | 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 228 | 20 | 1 | 1 | 1 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 229 | 19 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 230 | 20 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 231 | 21 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 232 | 18 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 233 | 19 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 234 | 19 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 235 | 20 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 236 | 20 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 237 | 19 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 238 | 21 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 239 | 20 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 240 | 20 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 241 | 20 | 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 242 | 21 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 243 | 19 | 6 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 244 | 19 | 6 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 245 | 18 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 246 | 20 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 247 | 21 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 248 | 20 | 1 | 1 | 3 | 5 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 249 | 20 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 250 | 20 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 251 | 19 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 252 | 18 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 253 | 20 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 254 | 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 255 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 256 | 21 | 6 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 257 | 21 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 258 | 21 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 259 | 21 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 260 | 20 | 5 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 261 | 19 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 262 | 20 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 263 | 21 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 264 | 20 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 265 | 21 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 266 | 19 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 267 | 20 | 6 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 268 | 20 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 269 | 20 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 270 | 20 | 5 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 271 | 19 | 6 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 272 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 273 | 19 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 274 | 18 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 275 | 21 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 276 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 277 | 18 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 278 | 18 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 279 | 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 280 | 20 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 281 | 20 | 4 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 282 | 18 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 283 | 19 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 284 | 20 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 285 | 20 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 286 | 19 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 287 | 19 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 288 | 21 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 289 | 21 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 290 | 18 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 291 | 21 | 5 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 292 | 20 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 293 | 21 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 294 | 19 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 295 | 20 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 296 | 20 | 5 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 297 | 19 | 5 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 298 | 21 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 299 | 21 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 300 | 19 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 301 | 20 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 302 | 20 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 303 | 20 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 304 | 20 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 305 | 21 | 3 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 306 | 20 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 307 | 20 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 308 | 19 | 1 | 1 | 3 | 5 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 309 | 18 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 310 | 20 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 311 | 18 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 312 | 20 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 313 | 20 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 314 | 20 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 315 | 19 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 316 | 20 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 317 | 19 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 318 | 19 | 5 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 319 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| 320 | 20 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |

Keterangan :

Suku : 1. Mandar, 2. Bugis, 3. Makassar, 4. Toraja, 5. Bali, 6. Lainnya

Agama : 1. Islam, 2. Non Islam

Pendidikan Orang Tua : 1. SD, 2. SMP, 3. SMA, 4. Akademik

Tempat Tinggal : 1. Bersama orang tua, 2. Bersama keluarga, 3. Kost/kontrak, 4. Asrama, 5. Lainnya

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi : 1. Kurang, 2. Cukup

Jenis Perguruan Tinggi : 1. Kesehatan, 2. Non Kesehatan

Lingkungan Bergaul : 1. Bukan Teman Kuliah, 2. Teman Kuliah

Paparan Media : 1. Terpapar, 2. Tidak terpapar

Perilaku seks : 1. Seks Berat, 2. Seks Ringan

FREQUENCIES VARIABLES=A2 A3 A4 A5 A6
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

| | | |
|------------------------|---------------------------|---|
| Output Created | | 27-NOV-2013 16:13:59 |
| Comments | | |
| | Data | D:\Tesisq\Olah |
| | Active Dataset | Data\SPSS.sav |
| Input | Filter | DataSet1 |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data | 320 |
| | File | |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics are based on all cases with valid data. |
| Syntax | | FREQUENCIES VARIABLES=A2 A3 A4 A5 A6 /ORDER=ANALYSIS. |
| Resources | Processor Time | 00:00:00.05 |
| | Elapsed Time | 00:00:00.05 |

[DataSet1] D:\Tesisq\Olah Data\SPSS.sav

Statistics

| | | Umur | Suku | Agama | Pendidikan Orang Tua | Tempat Tinggal |
|---|---------|------|------|-------|-------------------------|----------------|
| N | Valid | 320 | 320 | 320 | 320 | 320 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Frequency Table

Umur

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 18 | 29 | 9.1 | 9.1 | 9.1 |
| 19 | 65 | 20.3 | 20.3 | 29.4 |
| Valid 20 | 108 | 33.8 | 33.8 | 63.1 |
| 21 | 118 | 36.9 | 36.9 | 100.0 |
| Total | 320 | 100.0 | 100.0 | |

Suku

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Mandar | 184 | 57.5 | 57.5 | 57.5 |
| Bugis | 62 | 19.4 | 19.4 | 76.9 |
| Makassar | 10 | 3.1 | 3.1 | 80.0 |
| Valid Toraja | 35 | 10.9 | 10.9 | 90.9 |
| Bali | 15 | 4.7 | 4.7 | 95.6 |
| Lainnya | 14 | 4.4 | 4.4 | 100.0 |
| Total | 320 | 100.0 | 100.0 | |

Agama

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Islam | 274 | 85.6 | 85.6 | 85.6 |
| Valid Non Islam | 46 | 14.4 | 14.4 | 100.0 |
| Total | 320 | 100.0 | 100.0 | |

Pendidikan Orang Tua

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| SD | 90 | 28.1 | 28.1 | 28.1 |
| SMP | 66 | 20.6 | 20.6 | 48.8 |
| Valid SMA | 114 | 35.6 | 35.6 | 84.4 |
| Akademik | 50 | 15.6 | 15.6 | 100.0 |
| Total | 320 | 100.0 | 100.0 | |

Tempat Tinggal

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Bersama Orang Tua | 109 | 34.1 | 34.1 | 34.1 |
| Bersama Keluarga | 103 | 32.2 | 32.2 | 66.3 |
| Valid Kost/Kontrak | 93 | 29.1 | 29.1 | 95.3 |
| Asrama | 9 | 2.8 | 2.8 | 98.1 |
| Lainnya | 6 | 1.9 | 1.9 | 100.0 |
| Total | 320 | 100.0 | 100.0 | |

```

LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Perilaku_Seks
/METHOD=BSTEP(LR) Pengetahuan Jenis_PT Ling_TB Paparan_Media
/CONTRAST (Pengetahuan)=Indicator
/CONTRAST (Jenis_PT)=Indicator
/CONTRAST (Ling_TB)=Indicator
/CONTRAST (Paparan_Media)=Indicator
/SAVE=PRED
/PRINT=CI(95)
/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).

```

Logistic Regression

Notes

| | | |
|-------------------------------|---------------------------|--|
| Output Created | | 27-NOV-2013 16:54:36 |
| Comments | | |
| Input | Data | D:\Tesisq\Olah Data\SPSS.sav |
| | Active Dataset | DataSet1 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data | 320 |
| File | | |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing |
| Syntax | | LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Perilaku_Seks /METHOD=BSTEP(LR) Pengetahuan Jenis_PT Ling_TB Paparan_Media /CONTRAST (Pengetahuan)=Indicator /CONTRAST (Jenis_PT)=Indicator /CONTRAST (Ling_TB)=Indicator /CONTRAST (Paparan_Media)=Indicator /SAVE=PRED /PRINT=CI(95) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5). |
| Resources | Processor Time | 00:00:00.23 |
| | Elapsed Time | 00:00:00.26 |
| Variables Created or Modified | PRE_6 | Predicted probability |

[DataSet1] D:\Tesisq\Olah Data\SPSS.sav

Case Processing Summary

| Unweighted Cases ^a | | N | Percent |
|-------------------------------|----------------------|-----|---------|
| | Included in Analysis | 320 | 100.0 |
| Selected Cases | Missing Cases | 0 | .0 |
| | Total | 320 | 100.0 |
| Unselected Cases | | 0 | .0 |
| Total | | 320 | 100.0 |

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

| Original Value | Internal Value |
|----------------|----------------|
| Seks Berat | 0 |
| Seks Ringan | 1 |

Categorical Variables Codings

| | | Frequency | Parameter coding |
|--------------------------|--------------------|-----------|------------------|
| | | | (1) |
| Paparan Media | Terpapar | 95 | 1.000 |
| | Tidak Terpapar | 225 | .000 |
| Jenis Perguruan Tinggi | PT Kesehatan | 56 | 1.000 |
| | PT Non Kesehatan | 264 | .000 |
| Lingkungan Teman Bergaul | Bukan Teman Kuliah | 60 | 1.000 |
| | Teman Kuliah | 260 | .000 |
| Pengetahuan Reproduksi | Kurang | 121 | 1.000 |
| | Cukup | 199 | .000 |

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

| | Observed | Predicted | | |
|--------------------|-------------|---------------|-------------|--------------------|
| | | Perilaku Seks | | Percentage Correct |
| | | Seks Berat | Seks Ringan | |
| Step 0 | Seks Berat | 0 | 42 | .0 |
| | Seks Ringan | 0 | 278 | 100.0 |
| Overall Percentage | | | | 86.9 |

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|-----------------|-------|------|---------|----|------|--------|
| Step 0 Constant | 1.890 | .166 | 130.330 | 1 | .000 | 6.619 |

Variables not in the Equation

| | Score | df | Sig. |
|---------------------------------|--------|----|------|
| Step 0 Variables Pengetahuan(1) | .146 | 1 | .703 |
| Jenis_PT(1) | .517 | 1 | .472 |
| Ling_TB(1) | 11.876 | 1 | .001 |
| Paparan_Media(1) | 17.458 | 1 | .000 |
| Overall Statistics | 23.515 | 4 | .000 |

Block 1: Method = Backward Stepwise (Likelihood Ratio)

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | Chi-square | df | Sig. |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step 1 Step | 21.001 | 4 | .000 |
| Block | 21.001 | 4 | .000 |
| Model | 21.001 | 4 | .000 |
| Step 2 ^a Step | -.099 | 1 | .753 |
| Block | 20.902 | 3 | .000 |
| Model | 20.902 | 3 | .000 |
| Step 3 ^a Step | -.103 | 1 | .748 |
| Block | 20.799 | 2 | .000 |
| Model | 20.799 | 2 | .000 |

a. A negative Chi-squares value indicates that the Chi-squares value has decreased from the previous step.

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 227.803 ^a | .064 | .118 |
| 2 | 227.902 ^a | .063 | .117 |
| 3 | 228.005 ^a | .063 | .116 |

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^a

| | Observed | Predicted | | | |
|--------|--------------------|---------------|-------------|--------------------|-------|
| | | Perilaku Seks | | Percentage Correct | |
| | | Seks Berat | Seks Ringan | | |
| Step 1 | Perilaku Seks | Seks Berat | 0 | 42 | .0 |
| | | Seks Ringan | 0 | 278 | 100.0 |
| | Overall Percentage | | | | 86.9 |
| Step 2 | Perilaku Seks | Seks Berat | 0 | 42 | .0 |
| | | Seks Ringan | 0 | 278 | 100.0 |
| | Overall Percentage | | | | 86.9 |
| Step 3 | Perilaku Seks | Seks Berat | 0 | 42 | .0 |
| | | Seks Ringan | 0 | 278 | 100.0 |
| | Overall Percentage | | | | 86.9 |

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | | |
|---------------------|------------------|--------|------|--------|------|--------|---------------------|-------|-------|
| | | | | | | | Lower | Upper | |
| Step 1 ^a | Pengetahuan(1) | -.144 | .367 | .155 | 1 | .694 | .866 | .422 | 1.776 |
| | Jenis_PT(1) | -.141 | .445 | .100 | 1 | .751 | .868 | .363 | 2.078 |
| | Ling_TB(1) | -.865 | .379 | 5.190 | 1 | .023 | .421 | .200 | .886 |
| | Paparan_Media(1) | -1.136 | .360 | 9.959 | 1 | .002 | .321 | .158 | .650 |
| | Constant | 2.658 | .314 | 71.741 | 1 | .000 | 14.263 | | |
| Step 2 ^a | Pengetahuan(1) | -.114 | .353 | .104 | 1 | .747 | .893 | .447 | 1.782 |
| | Ling_TB(1) | -.859 | .379 | 5.135 | 1 | .023 | .424 | .201 | .890 |
| | Paparan_Media(1) | -1.154 | .356 | 10.499 | 1 | .001 | .316 | .157 | .634 |
| | Constant | 2.624 | .294 | 79.883 | 1 | .000 | 13.792 | | |
| Step 3 ^a | Ling_TB(1) | -.852 | .378 | 5.075 | 1 | .024 | .427 | .203 | .895 |
| | Paparan_Media(1) | -1.161 | .355 | 10.687 | 1 | .001 | .313 | .156 | .628 |
| | Constant | 2.581 | .259 | 99.010 | 1 | .000 | 13.212 | | |

a. Variable(s) entered on step 1: Pengetahuan, Jenis_PT, Ling_TB, Paparan_Media.

Model if Term Removed

| Variable | Model Log Likelihood | Change in -2 Log Likelihood | df | Sig. of the Change |
|---------------|----------------------|-----------------------------|----|--------------------|
| Step 1 | | | | |
| Pengetahuan | -113.978 | .154 | 1 | .694 |
| Jenis_PT | -113.951 | .099 | 1 | .753 |
| Ling_TB | -116.373 | 4.944 | 1 | .026 |
| Paparan_Media | -118.853 | 9.904 | 1 | .002 |
| Step 2 | | | | |
| Pengetahuan | -114.003 | .103 | 1 | .748 |
| Ling_TB | -116.397 | 4.892 | 1 | .027 |
| Paparan_Media | -119.168 | 10.434 | 1 | .001 |
| Step 3 | | | | |
| Ling_TB | -116.418 | 4.831 | 1 | .028 |
| Paparan_Media | -119.316 | 10.628 | 1 | .001 |

Variables not in the Equation

| | | Score | df | Sig. |
|---------------------|--------------------|-------|----|------|
| Step 2 ^a | Variables | | | |
| | Jenis_PT(1) | .101 | 1 | .751 |
| | Overall Statistics | .101 | 1 | .751 |
| | Variables | | | |
| | Pengetahuan(1) | .104 | 1 | .747 |
| Step 3 ^b | Variables | | | |
| | Jenis_PT(1) | .049 | 1 | .825 |
| | Overall Statistics | .203 | 2 | .904 |

a. Variable(s) removed on step 2: Jenis_PT.

b. Variable(s) removed on step 3: Pengetahuan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10 90245 Telp : (0411) 585034, 585036 Fax : 585868
Email : info@pascaunhas.net Website : www.pasca.unhas.net

No : 2013 /UN4.19.2/PL.02/2013
Lamp : 1 (satu) berkas
Hal : Pengantar

Makassar, 14 Mei 2013

Kepada

Yth : Gubernur Sulawesi Barat
Cq. Kepala Balitbangda
(Balai Penelitian dan Pengembangan Daerah)
Di –
Mamuju

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang tersebut ini :

Nama : Andi Suidhan Andi Tasa
Nomor Pokok : P1807211001
Program Pendidikan : Magister (S2)
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Konsentrasi : Kesehatan Reproduksi dan Keluarga

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka persiapan penulisan tesis dengan judul
" Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Remaja Akhir
Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Kabupaten Mamuju Propinsi
Sulawesi Barat"

Dibawah bimbingan komisi pembimbing tesis :

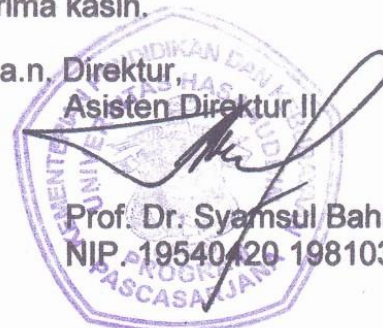
1. Dr. dr. Arifin Seweng, MPH (Ketua)
2. Dr. dr. H. Noer Bahry Noor, M.Sc (Anggota)

Waktu Penelitian : Mei 2013 sampai selesai

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kebijaksanaan Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin kepada yang bersangkutan.

Atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Direktur,
Asisten Direktur II



Prof. Dr. Syamsul Bahri, SH., MS
NIP. 19540420 198103 1 003

Tembusan :

1. Direktur sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Peringgal



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. H.Abd. Malik Pattanaendeng No 14 Rangas Mamuju Tlp 0426-2325257 Fax 0426-2325258

SURAT IZIN KEPALA BAPPEDA PROPINSI SULAWESI BARAT

NOMOR : 050/313 /V/Bappeda

TENTANG
IZIN PENELITIAN/SURVEY

Dasar : Surat dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Hasanuddin Program Pascasarjana Nomor 2873/UN4.19.2/PL.02/2013.

MEMBERI IZIN :

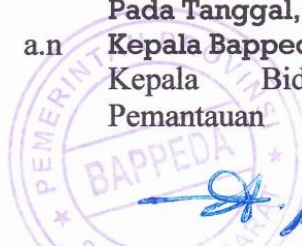
Kepada :
Nama : **Andi Suidhan Andi Tasa**
Nomor Pokok : P1807211001
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (S2)
Waktu Penelitian : 15 Mei – 15 Juni 2013
Judul Skripsi Tesis : *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Prilaku Seks Remaja Akhir Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat*
Alamat Untuk : Kabupaten Mamuju
: Melakukan Penelitian /Survey di Perguruan Tinggi Kesehatan dan Non Kesehatan Di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan penelitian yang bersangkutan bermohon kepada Daerah obyek penelitian.
2. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Pemerintah setempat.
3. Kegiatan Penelitian/Survey yang dilakukan tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
4. Mentaati semua peraturan perundang – undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat Daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil Penelitian/Survey kepada Gubernur Sulawesi Barat Cq. Kepala Bappeda Propinsi Sulawesi Barat.

Ditetapkan di Mamuju,
Pada Tanggal, 15 Mei 2013

a.n Kepala Bappeda Propinsi Sulawesi Barat
Kepala Bidang Pengendalian &
Pemantauan



Awaluddin Mustafa, SE, M.Si



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN LINMAS
Jln.Jend. A.Yani No. 14 Telp. (0426) 21626

Mamuju, 17 Mei 2013

Nomor : 070/259/V/2013/BKBPL
Lamp : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth : 1. Direktur Kemenkes POLTEKKES SulBar
2. Direktur STIKES Fatimah Mamuju
3. Direktur STIKES Andini Persada Mamuju
4. Direktur AKBID Putra Pertiwi Mamuju
5. Direktur STIKIP Darud Da'wah
Wai Irsyad Mamuju
6. Rektor Universitas Tomakaka Mamuju
7. Direktur AMIK Tomakaka Mamuju
8. Ketua STIE Muhammadiyah Mamuju
Di-

M a m u j u

Berdasarkan Surat dari Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sulawesi Barat, Nomor :050/313/V/Bappeda, tanggal 15 Mei 2013. Tentang perihal tersebut di atas yang ditujukan kepada Kami. Dengan ini Kami sampaikan kepada Saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini:

N a m a : **ANDI SUIDHAN ANDI TASA**
Nomor Pokok : P1807211001
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (S2)
Alamat : Kabupaten Mamuju

Bermaksud akan mengadakan penelitian dan pengambilan data di daerah/instansi Bapak/Ibu dalam rangka penyusunan " *Tesis* ", tentang :

**" HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PRILAKU SEKS
REMAJA AKHIR PADA MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN DI
KABUPATEN MAMUJU PROVINSI SULAWESI BARAT "**

Selama : 15 Mei s/d 15 Juni 2013
Pengikut/Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Kami dapat menyetujui kegiatan yang dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada Kami yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kab. Mamuju Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kabupaten Mamuju.
2. Kegiatan tidak menyimpang dari izin/rekomendasi yang di berikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil kegiatan kepada Bupati Mamuju Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Mamuju.
5. Surat izin ini akan dicabut kembali apabila tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan kepada Saudara (i) untuk diketahui seperlunya.

An. KEPALA BADAN
Kabid Linmas Konflik
Dan Mastrada





KEMENTERIAN KESEHATAN RI.

POLITEKNIK KESEHATAN MAMUJU

Jln. Poros Mamuju-Kalukku KM. 16 Tadui, Mamuju-sulawesi Barat
e-mail ; poltekkes_mamuju@yahoo.com



SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

DM.02.04/1/ /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Hasir, Apt, M.Kes
NIP : 196311231991021003
Jabatan : Direktur Poltekkes Mamuju

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Andi Suidhan Andi Tasa
Nomor Pokok : P1907211001
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (S2)

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis sesuai Surat Izin Penelitian nomor : 070/259/V/2013/BKBPL tertanggal 17 Mei 2013 dengan judul **"Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Prilaku Seks Remaja Akhir Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat"**, mulai tanggal 15 mei s.d 15 juni 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

20 Juni 2013

Direktur, *f*

Drs. H. Hasir, Apt, M.Kes
Nip. 196311231991021003



**YAYASAN PENDIDIKAN NURUL FADHILAH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
(STIKES) ST. FATIMAH MAMUJU**

Kampus : Jln. Soekarno Hatta, No. 9 Mamuju Sulawesi Barat

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 338/YPNF/SSFM-SK/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Rubiah. R, S. Kep, M. Kes
NIDN : 091.307.830.3
Jabatan : Pembantu Ketua I
STIKES ST. FATIMAH MAMUJU

Menerangkan bahwa :

Nama : ANDI SUIDHAN ANDI TASA
Nomor Pokok : P180721101
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (S2)
Alamat : Kabupaten Mamuju
Judul Tesis : Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Remaja Akhir pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat

Benar telah melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St. Fatimah Mamuju sejak tanggal 15 Mei s/d 15 Juni 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, 19 Juni 2013

Pembantu Ketua I



Ns. RUBIAH. R, S. Kep, M. Kes
NIDN : 091.307.830.3



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
(STIKES) ANDINI PERSADA SULAWESI BARAT**

IZIN MENDIKNAS NO. 260/D/O/2008

Office : Jl. Moh. Husni Thamrin No. 03 Mamuju, Sul-Bar, Telp. (0426) 2724887

e-mail : andinipersada@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No. 431/STIKES-YPAPM/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartini, S.KM., M.Kes
Jabatan : Pembantu Ketua III (Bagian Kemahasiswaan)
STIKES Andini Persada Sulawesi Barat

Menerangkan bahwa:

Nama : Andi Suidhan Andi Tasa
Nomor Pokok : P1807211001
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (S2)
Alamat : Kabupaten Mamuju

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Andini Persada Mamuju tanggal 17-21 Mei 2013 dengan Judul "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Prilaku Seks Remaja Akhir pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat "

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Dikeluarkan di : Mamuju
Pada tanggal : 21 Mei 2013
an. Ketua STIKES Andini Persada
Sulawesi Barat

PUKET III

KARTINI, S.KM., M.Kes
NIDN. 0921048202



YAYASAN TANRATUPATTANABALI UNIVERSITAS TOMAKAKA

Jl. Ir. H. Juanda No. 77/44 Telp/Fax. 0426 (22085) Mamuju Sulawesi Barat 91511

SURAT KETERANGAN

Nomor : 075.a/R/UNIKA-25/VI/2013

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rashmawati, SP
Jabatan : Wakil Rektor II Bidang Keuangan Universitas Tomakaka

Menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Andi Suidhan Andi Tasa
Nomor Pokok : P1807211001
Alamat : Mamuju

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kampus Universitas Tomakaka dalam rangka penyusunan Tesis tentang "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Remaja Akhir Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat". Terhitung mulai tanggal 15 Mei s/d 15 Juni 2013.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, 20 Juni 2013

**An. Rektor,
Wakil Rektor II Bid. Keuangan**

RASHMAWATI, SP

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Ketua Yayasan Tanratupattanabali;
2. Rektor Universitas Tomakaka sebagai laporan;
3. Para Dekan Lingkup Universitas Tomakaka;
4. Arsip.



YAYASAN TOMAKAKA TIWIKRAMA
Akademi Manajemen Informatika dan Komputer
(AMIK) TOMAKAKA MAMUJU

Alamat : Kampus Tomakaka Group, Gedung G2 Lantai 1, Jl. Ir H. Juanda No. 77 Telp./Fax (0426) 22085 Mamuju 91511

SURAT KETERANGAN

Nomor : 017 /D/AMIK-TM/VI/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Hamdan Dang kang, S,Kom.MT
Jabatan : Direktur AMIK Tomakaka Mamuju

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : ANDI SUIDHAN ANDI TASA
N P M : P 1807211001
Program Study : Kesehatan Masyarakat (S2)
Alamat : Kabupaten Mamuju

Benar telah melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian pada tanggal 15 Mei s/d 15 Juni 2013 dengan judul " Hubungan pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Akhir pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kabupaten Mamuju provinsi Sulawesi Barat " pada AMIK Tomakaka Mamuju.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, 18 Juni 2013



Direktur

HAMDAN DANGKANG S. Kom, M.T



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
MUHAMMADIYAH MAMUJU**

Kampus I : Jl. Pattalundru No. 2 Tlp/Fax (0426) 21071 Mamuju 91511

Kampus II : Jl. Baharuddin Lopa Mamuju Sulawesi Barat

email : stiemuh_mamuju@yahoo.co.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 91/III.3.AU/A/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muchtar, SE. M.Si.
NIP : 19750303 200501 1 003
Jabatan : Wakil Ketua I (Bidang Akademik)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : ANDI SUIDHAN ANDI TASA
NPM : P1807211001
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (S2)
Alamat : Mamuju

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Mamuju selama 2 (dua) Bulan terhitung Mulai Tanggal 15 Mei s/d 15 Juni 2013 dalam rangka penyusunan Tesis dengan Judul **“HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS REMAJA AKHIR PADA MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN DI KABUPATEN MAMUJU PROVINSI SULAWESI BARAT”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Mamuju, 16 Juni 2013



**an. Ketua,
Wakil Ketua I
(Bidang Akademik)**

Muchtar, SE. M.Si.
NIP: 19750303 200501 1 003



YAYASAN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
STKIP DDI MAMUJU

Akta Notaris Pendirian : No. 281 Tahun 2001, Perubahan : No. 07 Tahun 2012, Pengesahan Kemenkumham : AHU-1980.AH.01.04, Tahun 2012

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~00.2~~ / ~~00.5~~ / STKIP-DDI / P.I-A / VI / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MUNAWWIR ARAFAT, S.Pd.I
NIDN : 09 080585 02
JABATAN : PEMBANTU KETUA BIDANG AKADEMIK

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

NAMA : Andi Suidhan Andi Tasa
NPM : P1807211001
PROGRAM STUDI : Kesehatan Masyarakat(S2)
ALAMAT : Kabupaten Mamuju

Telah melakukan penelitian pada tanggal 15 Mei s/d 15 Juni 2013 dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Prilaku Seks Remaja Akhir Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat”** pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Darud Da’wah Wal-Irsyad (STKIP-DDI) Mamuju.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, 17 Juni 2013

An. Ketua
Pembantu Ketua Bidang Akademik
STKIP DDI Mamuju



MUNAWWIR ARAFAT, S.Pd.I
NIDN : 09 080585 02

RIWAYAT HIDUP PENULIS

ANDI SUIDHAN AT. Lahir di Ujung Pandang 12 November 1978 anak sulung dari 4 bersaudara pasangan Andi. Mustarin dan Andi Rosnawati. Telah memperistri Nunung Sahrani dan di karuniai seorang anak laki-laki bernama Andi Al Zubari Tasa yang saat ini berumur 6 bulan. Aktifitas sehari-hari sebagai Pegawai Negri Sipil di Dinas Kesehatan Kabupten Mamuju Sulawesi Barat unit kerja pada Puskesmas Bambu Kecamatan Mamunyu.



Jenjang pendidikan pada perguruan tinggi dimulai dari Strata 1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar peminatan Gizi Kesehatan Masyarakat 2005 dan Strata 2 pada Universitas Hasanuddin Makassar Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga 2013.

Judul penelitian 1) Angka Kecukupan Gizi Energi Protein Penderita Kusta pada Rumah Sakit Kusta Makassar (2004), 2) Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seks Remaja Akhir Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan di Kabupaten Mamuju Propinsi Sulawesi Barat (2013).